
**EVALUASI KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
DUPONT ANALYSIS**

**(STUDI KASUS : PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA MASA 2020-2024)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh:

SALSA IKA FITRIYANI

21110004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Salsa Ika Fitriyani
NIM : 21110004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Jumat, 18 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I.

NIDN : 0425099306

Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M.

NIDN : 0413077205

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah S.E., M.Ak

NIDN : 0411129003

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Salsa Ika Fitriyani
NIM : 21110004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Rabu Tanggal: 9 Juli 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I.
NIDN : 0425099306

Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M.
NIDN : 0413077205

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bisnis

Dekan Fakultas Bisnis & Teknologi

Siti Nuridah S.E., M.Ak
NIDN : 0411129003

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0403128806

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Salsa Ika Fitriyani
NIM : 21110004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada: 18 Juli 2025

PANITIA SKRIPSI

NAMA / NIDN	JABATAN	TANDA TANGAN
Siti Nuridah S.E., M.Ak NIDN : 0411129003	Ketua Program Studi Akuntansi	
Dyah Shinta K., S.E., M.M.S.I. NIDN : 0425099306	Pembimbing 1	
Joelianti Dwi S., S.Pd., M.M. NIDN : 0413077205	Pembimbing 2	

Mengetahui,
Fakultas Bisnis dan Teknologi
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd
Dekan

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Salsa Ika Fitriyani
NIM : 21110004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 07 Agustus 2025



Salsa Ika Fitriyani

ABSTRAK

Nama : Salsa Ika Fitriyani
NIM : 21110004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)
Pembimbing I : Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.
Pembimbing II : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub-sektor makanan dan minuman di Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang diterapkan adalah *Du Pont System*, yang memecah Return on Equity (ROE) menjadi tiga komponen utama, yaitu Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Equity Multiplier (EM). Data yang digunakan merupakan laporan keuangan dari 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, yaitu PT Indofood Sukses Makmur, PT Mayora Indah, PT Cisarua Mountain Dairy, PT Ultra Jaya Milk, PT Garudafood, PT Siantar Top, PT Campina Ice Cream, PT Sariguna Primatirta, dan PT Akasha Wira International.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang cukup sehat dan stabil. Namun, efisiensi pemanfaatan aset masih perlu ditingkatkan guna mencapai kinerja yang lebih optimal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan efisiensi operasional, khususnya dalam pengelolaan aset tetap dan aset lancar. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, dengan tidak hanya melihat nilai ROE, tetapi juga memperhatikan komponen-komponennya.

Kata Kunci: : kinerja keuangan, Analisis Du Pont, Efisiensi operasional

ABSTRACT

Name : Salsa Ika Fitriyani
NIM : 21110004
Program : SI Accounting
***Title* : Evaluation of Financial Performance Using the Dupont Analysis Method (Case Study: Food & Beverage Sub-Sector Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 Period)**
Supervisor I : Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I.
Supervisor II : Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

This study aims to analyze the financial performance of companies in the food and beverage sub-sector in Indonesia. The research uses a descriptive method with a quantitative approach. The analytical technique applied is the Du Pont System, which decomposes Return on Equity (ROE) into three main components: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Equity Multiplier (EM). The data used in this study are derived from the financial statements of nine food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. These companies are PT Indofood Sukses Makmur, PT Mayora Indah, PT Cisarua Mountain Dairy, PT Ultra Jaya Milk, PT Garudafood, PT Siantar Top, PT Campina Ice Cream, PT Sariguna Primatirta, and PT Akasha Wira International.

The results indicate that, in general, the financial performance of these companies is relatively healthy and stable. However, the efficiency of asset utilization still needs to be improved in order to achieve more optimal performance. Therefore, this study recommends enhancing operational efficiency, particularly in the management of fixed and current assets. Furthermore, the findings of this study can serve as a valuable reference for investors in the decision-making process, not only by considering the ROE value but also by analyzing its underlying components.

Keywords: financial performance, Du Pont analysis, operational efficiency

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode DuPont Analysis (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Universitas Pertiwi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan kendala, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Namun, dengan ketekunan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral, spiritual, maupun akademik.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi.
2. Ibu Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi.
3. Bapak Fa’uzobihi, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi.
4. Ibu Siti Nuridah, S.E, M.Ak, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Ibu Dyah Shinta Kusumaningtyas, S.E., M.M.S.I., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Joelianti Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pertiwi.
8. Orang tua dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, support, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

9. Alif Muhammad Zulfi Abdudin A.Md.Ak yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, serta doa selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan serta penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik dari aspek metodologis maupun dalam hal sistematika penulisan. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima setiap kritik dan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, dan keberkahan kepada kita semua. Aamiin.

Bekasi, 07 Agustus 2025

Penulis



Salsa Ika Fitriyani

PERNYATAAN PELEPASAN HAK

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Salsa Ika Fitriyani

NIM : 21110004

Program Studi : S1-Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya ilmiah (skripsi) yang saya buat dengan bimbingan dari dosen Universitas Pertiwi, maka dengan penuh kesungguhan saya akan memberikan hasil karya ilmiah (skripsi) ini dengan penuh pertimbangan tanpa paksaan dari pihak manapun. Demi kemajuan dan penyempurnaan hasil karya ilmiah ini, pada Universitas Pertiwi Bekasi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dinyatakan di: Bekasi

Pada Tanggal 07 Agustus 2025



Salsa Ika Fitriyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN PELEPASAN HAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Analisis Kebaruan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Organisasi Skripsi.....	10
BAB II	12
TINJAUAN LITERATUR DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12

2.1.	Tinjauan Literatur.....	12
2.1.1.	Tinjauan Dasar	12
2.1.2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	25
2.1.3	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	27
2.1.4	<i>Equity Multiplier</i> (EM).....	28
2.1.5	<i>Return on Equity</i> (ROE).....	29
2.2.	Kerangka Pemikiran	33
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1.	Desain Penelitian.....	36
3.2.	Konteks Penelitian.....	36
3.3.	Waktu dan Tahapan Penelitian.....	37
3.4.	Teknik Pengumpulan data	38
3.4.1	Satuan Objek Penelitian.....	39
3.4.2	Populasi & Sampel.....	39
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	42
3.4.4	Operasional serta Pengukuran Variabel.....	45
3.4.4.1	Variabel, Dimensi, dan Indikator Net Profit Margin	47
3.4.4.2	Variabel, Dimensi, dan Indikator Total Asset Turnover.....	47
3.4.4.3	Variabel, Dimensi, dan Indikator Equity Multiplier	48

3.4.4.4	Variabel, Dimensi, dan Indikator Return on Equity	48
3.5.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	52
4.2	Deskripsi Data Analisis Penelitian	63
4.2.1	Analisis Dupont System pada PT Indofood Sukses Tbk (INDF)	63
4.2.2	Analisis Dupont System pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR).....	66
4.2.3	Analisis Dupont System pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)	69
4.2.4	Analisis Dupont System pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ).....	73
4.2.5	Analisis Dupont System pada PT. Siantar Top Tbk (STTP).....	76
4.2.6	Analisis Dupont System PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)	79
4.2.7	Analisis Dupont System pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	83
4.2.8	Analisis Dupont System pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)..	86
4.2.9	Analisis Dupont System pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	90
4.2.10	Analisis Komparatif Dupont System Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2024.....	93

4.3	Pembahasan Hasil Analisa Dupont	98
4.3.1	Pembahasan Analisa PT Indofood Sukses Makmur Tbk.....	98
4.3.2	Pembahasan Analisa PT Mayora Indah Tbk.....	100
4.3.3	Pembahasan Analisa PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	103
4.3.4	Pembahasan Analisa Ultrajaya Milk Industry Tbk.....	105
4.3.5	Pembahasan Analisa PT Siantar Top Tbk	107
4.3.6	Pembahasan Analisa PT Campina Ice Cream Industry Tbk.....	109
4.3.7	Pembahasan Analisa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.....	111
4.3.8	Pembahasan Analisa PT Sariguna Primatirta Tbk.....	113
4.3.9	Pembahasan Analisa Akasha Wira International Tbk	115
4.3.10	Pembahasan Analisa Komparatif pada perhitungan Dupont System Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2024	117
BAB V.....		120
KESIMPULAN DAN SARAN		120
DAFTAR PUSTAKA.....		125
LAMPIRAN.....		127

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3. 1 Tabel Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman.....	41
Tabel 3. 2 Tabel Pengujian Sampling Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman	43
Tabel 3. 3 Tabel Hasil Sampling Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman	44
Tabel 3. 4 Tabel Hasil <i>Sampling</i> List Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman	45
Tabel 4. 1 Analisa Dupont System pada PT Indofood Sukses Tbk	63
Tabel 4. 2 Analisa Dupont System pada PT Mayora Indah Tbk	66
Tabel 4. 3 Analisa Dupont System pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk ..	70
Tabel 4. 4 Analisa Dupont System pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk.....	73
Tabel 4. 5 Analisa Dupont System pada PT. Siantar Top Tbk.....	76
Tabel 4. 6 Analisa Dupont System pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP).....	80
Tabel 4. 7 Analisa Dupont System pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.....	83
Tabel 4. 8 Analisa Dupont System pada PT Sariguna Primatirta Tbk	87
Tabel 4. 9 Analisa Dupont System pada Akasha Wira International Tbk....	90
Tabel 4. 10 Analisa Net Profit Margin (NPM)	94
Tabel 4. 11 Analisa Total Asset Turn Over (TATO)	95
Tabel 4. 12 Analisa Equity Multiplier (EM).....	96
Tabel 4. 13 Return On Equity (ROE).....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir Evaluasi Kinerja dengan Metode Dupont Analysis	34
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	127
Lampiran 2 Data Sekunder.....	128
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	138
Lampiran 4 Lembar Bimbingan Dosen.....	140

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor ekonomi utama yang ada di Indonesia. Seiring dengan peningkatan populasi dan permintaan, industri makanan dan minuman Indonesia terus berkembang. Tingginya minat masyarakat terhadap produk seperti makanan ringan, minuman berenergi, minuman isotonik, serta minuman kemasan menjadikan industri makanan dan minuman sebagai salah satu peluang investasi yang menjanjikan bagi para investor. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini memperlihatkan perkembangan yang signifikan dan pertumbuhan yang cukup cepat.

Di era pasca pandemi COVID-19, banyak perusahaan yang berusaha membangun kembali bisnisnya, terutama industri makanan dan minuman yang terpaksa bangkrut akibat penurunan basis pelanggan menyusul imbauan pemerintah untuk tetap di rumah. Dengan mempertimbangkan perlambatan ekonomi yang akan terjadi di tahun mendatang, memungkinkan perusahaan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan bisnis serta perkembangan keuangan. Agar suatu perusahaan dapat bertahan dan berkembang, kondisi dan kinerjanya harus dipertimbangkan dan dievaluasi secara cermat melalui analisis yang tepat.

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menilai prospek masa depannya karena memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Azizah & Avriyanti, 2023). Menurut (Wicaksono & Adyaksana, 2020),

analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta keberhasilan operasional bisnis. Penyusunan laporan keuangan wajib mengikuti ketentuan yang berlaku, mengingat informasi yang terisi di dalamnya mempunyai peran penting dalam mengidentifikasi potensi perubahan kondisi ekonomi serta menilai seberapa efisien pengelolaan sumber daya dalam suatu entitas bisnis. Perusahaan dapat menilai pencapaian serta rencananya melalui evaluasi kinerja keuangan yang membutuhkan analisa keuangan yang teliti untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis fakta maupun strategi. Analisa keuangan membantu perusahaan dalam mengenali aspek-aspek kuat yang mampu ditingkatkan serta kekurangan yang harus diperbaiki guna meningkatkan daya saingnya.

Analisis laporan keuangan punya peran penting terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dapat mengembangkan informasi yang terbatas menjadi data yang lebih luas serta akurat. Di samping itu, pemantauan kondisi perusahaan dapat dilakukan dengan analisa laporan keuangan, umumnya mencakup pada laporan laba rugi dan laporan neraca. Kedua laporan ini saling terkait serta saling melengkapi. Laporan laba rugi akan memperlihatkan hasil usaha serta biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi, sedangkan neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selama periode akuntansi berjalan (Rully Movizar et al., 2016).

Agar hasil analisis laporan keuangan optimal, metode yang digunakan harus sesuai, terutama bagi perusahaan go public (Dian Octama Putra et al., 2023), yang memperoleh tambahan modal melalui penawaran saham kepada publik. Pada

Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Laporan keuangan yang disajikan biasanya lebih detail. Metode Dupont adalah salah satu metode analisis yang biasa diterapkan. Teori kinerja keuangan, seperti teori sinyal, menjelaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan informasi keuangan sebagai alat komunikasi kepada pihak eksternal, guna menyampaikan kondisi dan prospek bisnis mereka. Sementara itu, teori keuangan perusahaan dengan mempelajari keputusan keuangan yang dibuat perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan mereka, seperti pembiayaan, investasi, dan kebijakan dividen. Analisis sistem Dupont menunjukkan bagaimana kombinasi antara perputaran total aset dan profit margin dalam menentukan return on investment serta menggambarkan bagaimana efisiensi dalam penggunaan modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Sari & Mirawati, 2023).

Rully Movizar (2016) meneliti analisis *du pont system* dalam menilai kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Risma Wahdania (2024) meneliti tentang Analisa kinerja keuangan menggunakan metode dupont system. Avriyanti (2023). meneliti Analisa kinerja keuangan dengan system dupont pada PT. Adira dinamika multi finance Tbk periode 2018-2022. Anisa (2021) meneliti Analisa Kinerja keuangan menggunakan metode Dupont pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2015-2019. Athirah (2022) meneliti Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Dupont.

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penulis memilih untuk melakukan penelitian ini sebagai skripsi dengan judul “Evaluasi kinerja keuangan

menggunakan metode dupont analysis ada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia masa 2020-2024”

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data yang ditemukan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 berdasarkan analisis dupont?
2. Apa faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 berdasarkan analisis dupont?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 berdasarkan analisis DuPont?

Penulis memfokuskan penelitian pada subsektor manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024 setelah mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Penelitian ini yaitu terhadap Akuntansi Keuangan.
2. Objek yang diteliti yaitu Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2020 hingga 2024.
3. Pembahasan penelitian mengenai kinerja keuangan dalam rasio keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Tahun 2020 hingga 2024 menggunakan metode Analisa Dupont.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka didapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. Menganalisis kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2020 - 2024 menggunakan metode Dupont Analysis.
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2024 serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kinerja.
3. Berdasarkan hasil analisis Dupont periode 2020–2024, membandingkan kinerja keuangan antara perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4. Analisis Kebaruan Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai bentuk pengembangan dan penyempurnaan atas berbagai studi sebelumnya yang telah mengaplikasikan metode DuPont System dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan kekuatan dari segi pendekatan kuantitatif serta memberikan fokus analisis yang mendalam terhadap objek penelitian tertentu. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah keterbatasan metodologis yang belum terakomodasi secara optimal. Keterbatasan tersebut menjadi dasar pijakan dalam merumuskan arah pengembangan penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa aspek pembaruan dirancang dan diimplementasikan dalam studi ini, antara lain:

1. Pengembangan Variabel Analisis:

Sebagian besar studi sebelumnya mengadopsi tiga variabel utama dalam kerangka DuPont System, yakni *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, serta *Return on Investment (ROI)*. Dalam penelitian ini, dilakukan inovasi dengan menambahkan variabel *Equity Multiplier (EM)* guna memperluas cakupan analisis, khususnya dalam mengevaluasi struktur modal dan efisiensi leverage dalam memengaruhi *Return on Equity (ROE)*.

2. Integrasi Pendekatan Time Series dan Cross-Sectional

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya menggunakan pendekatan *time series*, yang cenderung membatasi analisis pada aspek historis satu entitas bisnis. Penelitian ini menggabungkan pendekatan *time series* dan *cross-sectional*, sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan antar perusahaan dalam satu sub-sektor industri, sekaligus meninjau perkembangan kinerja secara temporal. Dengan demikian, hasil analisis menjadi lebih menyeluruh dan multidimensional.

3. Penggunaan standar rasio industri sebagai tolak ukur

Pada penelitian sebelumnya tidak menyertakan rata-rata rasio industri sebagai parameter pembanding. Penelitian ini menyempurnakan pendekatan tersebut dengan mengintegrasikan benchmark industri pada setiap variabel analisis, guna meningkatkan objektivitas dan relevansi hasil evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pemilihan sampel yang lebih luas dan representatif

Keterbatasan jumlah objek dalam penelitian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti satu atau dua Perusahaan membatasi kemampuan untuk melakukan generalisasi hasil. Studi ini memperluas cakupan objek dengan melibatkan sejumlah perusahaan dalam sub-sektor yang sama yaitu pada sektor makanan dan minuman, sehingga memungkinkan dilakukan analisis komparatif yang lebih representatif terhadap kondisi industri secara keseluruhan.

5. Rentang waktu penelitian yang lebih luas

Banyak studi sebelumnya menggunakan periode waktu yang relatif pendek, yakni hanya dua hingga tiga tahun, sehingga belum dapat merepresentasikan tren keuangan dalam jangka menengah atau panjang. Penelitian ini memanfaatkan data selama lima tahun (2020–2024) untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai konsistensi serta tren perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan.

6. Penyusunan rekomendasi strategis dan implikasi praktis

Penelitian terdahulu cenderung berhenti pada penyajian hasil tanpa memberikan saran atau implikasi manajerial. Berbeda dari itu, penelitian ini tidak hanya memaparkan evaluasi kinerja, tetapi juga menyusun rekomendasi strategis sehingga bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan penyusunan strategi keuangan ke depan.

Penelitian ini dirancang untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ditemukan dalam studi-studi sebelumnya, baik terkait aspek variabel yang digunakan, metodologi penelitian, lingkup objek yang diteliti, maupun tingkat kedalaman analisis. Melalui penerapan pendekatan yang komprehensif serta aplikatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna dalam memperkaya kajian mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui metode DuPont System, serta menjadi referensi yang relevan serta bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua bentuk manfaat utama, yaitu manfaat secara teoritis dan akademik serta manfaat secara manajerial dan praktis. Manfaat teoritis dan akademik mengarah pada kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan objek kajian. Adapun manfaat manajerial dan praktis ditujukan kepada para pihak yang berkepentingan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kinerja organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai manfaat bagi seluruh pihak yang relevan, di antaranya:

1.5.1 Manfaat Teoritis dan Akademik

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan perusahaan. Melalui penerapan metode *DuPont Analysis*, diharapkan penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, akademisi, serta

peneliti lainnya sebagai landasan untuk mengembangkan studi lebih lanjut. Selain itu, informasi yang disajikan di dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam pengelolaan sumber daya keuangan oleh suatu perusahaan, sehingga dapat memperluas literatur yang sudah ada dalam kajian analisis keuangan berbasis rasio.

1.5.2 Manfaat Manajerial dan Praktikal

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur ilmiah terkait analisis laporan keuangan perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini juga ditujukan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam mengembangkan studi sejenis. Di sisi lain, melalui proses analisis yang dilakukan, peneliti juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai evaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan *DuPont Analysis*, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi dalam bidang tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan berbagai pertimbangan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam upaya penyelesaian permasalahan yang terkait dengan evaluasi kinerja keuangan melalui penerapan metode analisis Dupont.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi yang bermanfaat untuk memperluas wawasan dan sebagai bahan diskusi, sekaligus berfungsi sebagai sumber informasi dan literatur yang dapat digunakan untuk observasi lebih lanjut secara signifikan, Selain itu, penelitian ini turut memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

1.6. Organisasi Skripsi

Karya ilmiah ini disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri atas lima bab utama, di mana setiap bab mencakup beberapa subbab yang disusun secara sistematis dengan kerangka penulisannya disajikan sebagai berikut:

- Bab 1 : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang, rumusan dan batasan masalah yang ingin dipecahkan, tujuan dari penelitian, analisis kebaruan penelitian, manfaat dari penelitian, hingga struktur penulisan skripsi.
- Bab 2 : Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan dengan topik penelitian, khususnya teori-teori terkait laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan, serta metode analisis DuPont secara komprehensif. Selain itu, dibahas pula kelebihan dan kekurangan metode DuPont, rumus-rumus analisis yang digunakan, serta indikator rasio yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan penyajian kerangka pemikiran yang menggambarkan alur konseptual

dalam proses analisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan DuPont.

Bab 3 : Bab ini menguraikan secara komprehensif metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis serta pendekatan penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, satuan objek penelitian, serta jadwal pelaksanaan penelitian secara terperinci. Metode purposive sampling dijelaskan dalam konteks pemilihan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman sebagai fokus studi. Selain itu, bab ini membahas penerapan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan time series dan cross-sectional yang berdasarkan pada sistem analisis DuPont.

Bab 4 : Bab ini menjelaskan mengenai profil perusahaan yang akan dijadikan sampel test pada penelitian ini. Pada bab ini juga dijabarkan hasil dari analisa yang telah dilakukan oleh penulis pada masing-masing perusahaan.

Bab 5 : Bab ini memuat rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi atau saran kepada berbagai pihak yang diperkirakan dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini.

BAB II
TINJAUAN LITERATUR DAN KERANGKA
PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1. Tinjauan Dasar

1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) , laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi finansial suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Sementara (Murhadi, 2013) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi dalam aktivitas bisnis. Informasi yang termuat dalam laporan tersebut telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. Pemahaman terhadap laporan keuangan memberikan landasan yang objektif bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja finansial perusahaan serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat dan terukur.

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi utama yang berfungsi untuk mendukung para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi secara rasional dan terukur. Laporan ini akan memiliki nilai lebih jika informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk memproyeksikan keadaan di masa depan. Menurut (Ivan, Gumilar; Azhar, Affandi; Laely, Purnamasari; Denok, 2021), dengan melakukan

perbandingan, evaluasi, serta analisis rasio terhadap laporan keuangan, dimungkinkan untuk menyusun proyeksi terkait potensi kondisi yang mungkin terjadi di masa depan.

Sebuah laporan yang dibuat secara baik harus memenuhi syarat dasar yaitu kejelasan serta kelengkapan data informasi yang telah dilaporkan oleh penyusunnya. Segala unsur yang ada pada laporan keuangan perlu diungkapkan secara rinci dan jelas. Beberapa informasi penting yang idealnya dicantumkan secara konsisten dalam setiap penyajian laporan keuangan meliputi: (1) identitas entitas pelapor, seperti nama perusahaan, (2) ruang lingkup penyajian laporan keuangan, (3) tanggal maupun periode pelaporan yang terlingkup, serta (4) jenis mata uang yang digunakan dalam pelaporan (Indriana, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas, laporan keuangan merupakan laporan yang dijadikan pengukur dalam suatu analisis yang digunakan oleh perusahaan dan dapat untuk memantau keuangan suatu Perusahaan dengan informasi-informasi yang dibutuhkan.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan, sebagai salah satu komponen penting dalam informasi akuntansi, memiliki peranan krusial dalam membantu pengguna memahami makna dan isi dari data yang disajikan dalam laporan tersebut. Bagi perusahaan, pemahaman terhadap komponen-komponen utama dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan agar tujuan

perusahaan dapat tercapai. Manajemen, khususnya, harus mampu menganalisis secara mendalam bagian-bagian penting dari laporan keuangan guna memastikan informasi yang disajikan akurat dan tidak menyesatkan. Adapun laporan keuangan mencakup:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang menyajikan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud mencakup komposisi serta besaran aset (aktiva) dan kewajiban termasuk ekuitas (pasiva) yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode pelaporan tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah salah satu dokumen keuangan periodik dengan memperlihatkan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dokumen tersebut memuat informasi mengenai total pendapatan yang dihasilkan beserta asal-usul pendapatan tersebut. Selain itu, laporan ini juga mencakup rincian beban, baik yang bersifat operasional maupun non-operasional, yang terjadi selama periode pelaporan akuntansi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai besaran serta jenis modal yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Selain itu, laporan ini mengilustrasikan perubahan yang terjadi pada modal beserta faktor-

faktor yang memengaruhinya. Untuk mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat, laporan tersebut harus disajikan secara transparan dan komprehensif, guna menunjukkan keberlangsungan operasional serta menjaga kelangsungan eksistensi entitas usaha.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah salah satu bagian laporan keuangan yang menggambarkan informasi terkait berbagai aktivitas perusahaan yang berdampak terhadap perubahan kas, baik melalui arus kas langsung maupun tidak langsung.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah salah satu bagian dari laporan keuangan yang berfungsi untuk menyajikan penjelasan tambahan secara terperinci terhadap sejumlah pos tertentu yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut, guna meningkatkan pemahaman atas informasi keuangan entitas secara menyeluruh.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2020, laporan keuangan memiliki tujuan dalam menyajikan informasi yang relevan terkait posisi keuangan dan arus kas suatu perusahaan, yang dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai sarana akuntabilitas manajemen terkait

pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan pada perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan adanya laporan keuangan untuk :

- a. Menyediakan data mengenai jenis serta jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu.
- b. Memberikan gambaran mengenai pendapatan yang dihasilkan dan beban yang ditanggung perusahaan selama periode pelaporan.
- c. Menggambarkan perubahan yang terjadi pada struktur aset, liabilitas, dan modal perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Memberikan gambaran mengenai pendapatan yang dihasilkan serta beban yang ditanggung perusahaan selama periode pelaporan.
- e. Menyediakan penjelasan tambahan melalui catatan atas laporan keuangan serta informasi keuangan yang relevan.

Bagi para investor dan kreditor, laporan keuangan berfungsi sebagai alat analisis dalam mengevaluasi keputusan investasi, pemberian kredit, serta berbagai keputusan ekonomi lainnya. Selain itu, laporan ini juga menjadi sarana penting dalam menilai potensi arus kas masa depan perusahaan.

4. Analisa Laporan Keuangan

A. Pengertian

Menurut (Sujarweni, 2019), analisa laporan keuangan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, menilai kinerja yang telah dicapai pada

periode sebelumnya, serta memperkirakan potensi kinerja di masa mendatang. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan saat ini dan untuk mengantisipasi perubahan keuangan yang dapat terjadi di masa mendatang. Sementara itu, Menurut (Subramanyam & Wild, 2014) analisis pada laporan keuangan adalah penerapan berbagai metode dan teknik dalam mengolah data keuangan yang relevan. Tujuan utamanya untuk memberikan estimasi serta kesimpulan yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses penting dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, baik pada periode sebelumnya, periode saat ini, hingga proyeksi di masa mendatang. Proses ini melibatkan penggunaan berbagai teknik dan metode untuk menganalisis data keuangan yang relevan. Tujuan utamanya adalah mencapai estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membantu mereka membuat keputusan bisnis.

B. Tujuan

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dari pelaksanaan analisis laporan keuangan mencakup beberapa hal penting, yaitu:

- Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk

informasi yang berkaitan dengan aset, kewajiban, ekuitas, dan hasil kegiatan operasionalnya.

- Untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan finansial Perusahaan.
- Untuk menentukan langkah selanjutnya guna perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan terkait kondisi keuangannya saat ini.
- Untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kinerja manajemen dan merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil ke depan.
- Untuk digunakan sebagai alat pembandingan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap perusahaan lain yang bergerak pada industri sejenis.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis yang biasa digunakan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, serta banyak diterapkan dalam praktik analisis keuangan karena kemudahan dan efektivitasnya. Menurut (Hery, 2018), perhitungannya hanya menggunakan operasi aritmatika yang sederhana, pemakaian atas hasilnya membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konteks keuangan perusahaan. Selain itu, menurut (Sujarweni, 2019)

”Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan melakukan perbandingan antar akun dalam laporan keuangan, dengan cara membagi satu akun dengan akun lainnya yang tercantum pada neraca dan laporan laba rugi.”

Menurut (Sujarweni, 2019) menyatakan bahwa analisa pada rasio keuangan berperan sebagai instrumen penting untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan finansial suatu entitas, menilai kinerja dari laporan keuangannya, serta membantu mengarahkan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Melalui penerapan rasio keuangan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga mempermudah untuk mengambil suatu keputusan yang tepat dan strategis.

a) Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Menurut (Idriana, 2019) Rasio keuangan berperan penting dalam menilai kondisi dan kinerja finansial suatu perusahaan. melalui analisa perbandingan rasio keuangan dari tahun ke tahun, dapat menganalisa perubahan struktur keuangan serta mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja selama periode tersebut. Disamping itu, analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama atau dengan rata-rata industri yang dapat memberikan analisis lebih lanjut dalam mendeteksi potensi penyimpangan atau anomali keuangan. Secara umum, analisa rasio keuangan banyak dimanfaatkan oleh tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu pihak manajemen perusahaan, analis kredit, dan analis pasar modal.

Menurut (Fahmi, 2017), manfaat Analisa rasio keuangan yaitu:

- Analisis ini berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian dan performa perusahaan secara menyeluruh.
 - Bagi pihak manajemen, analisis rasio keuangan menjadi acuan penting dalam merumuskan strategi dan perencanaan bisnis ke depan.
 - Analisis ini dapat digunakan untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
 - bagi kreditor, rasio keuangan membantu untuk mengestimasi tingkat risiko yang mungkin timbul, terutama yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga maupun pelunasan pokok pinjaman.
 - Analisis ini juga berguna sebagai dasar penilaian bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kelangsungan dan stabilitas entitas.
- Selain manfaat yang diperoleh dari penggunaan analisis rasio keuangan, secara umum analisis ini dimanfaatkan oleh tiga pihak utama, yaitu manajemen, analis kredit, serta analis pasar saham.

b) Pemakai Rasio Keuangan

Setiap analisa yang dilakukan akan menghasilkan jenis rasio yang berbeda, bergantung pada pihak yang menggunakannya. Menurut (Idriana, 2019) Pengguna rasio keuangan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Pihak Intern, yakni manajemen itu sendiri dengan menggunakan analisis ini untuk memantau perkembangan kinerja perusahaan serta

mengevaluasi posisi relatif perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

- Pihak Eksternal, yang terdiri dari:
 - Kreditor, baik jangka pendek maupun jangka panjang, memanfaatkan informasi rasio keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.
 - Investor atau pemegang saham, selain mempertimbangkan likuiditas, juga memperhatikan kebijakan manajemen yang berpotensi memengaruhi nilai saham di pasar modal.

6. Kinerja Keuangan

Fahmi (2017) dalam karyanya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menjalankan aktivitas keuangannya berdasarkan prinsip-prinsip dan ketentuan yang berlaku secara tepat dan konsisten. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur keuangan sesuai standar secara optimal. Sementara itu, menurut (Idriana, 2019) menjelaskan tentang kinerja keuangan mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu serta menjadi indikator tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat dipahami sebagai proses analisis dalam jangka waktu tertentu dalam menilai kondisi perusahaan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang tepat dan benar.

Berdasarkan kutipan tersebut, kinerja keuangan dapat dipahami sebagai hasil evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dengan tujuan untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan tersebut mampu menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat. Kinerja keuangan yang positif mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan serta keberhasilannya dalam mengelola keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

a) Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengakuan atas kinerja memiliki peran strategis dalam mengurangi perilaku yang menyimpang dan mendorong perilaku yang sesuai dengan tujuan organisasi (Idriana, 2019) Hal ini dapat dicapai melalui pemberian umpan balik yang tepat waktu dan penghargaan intrinsik dan eksterinsik. Dengan melakukan pengukuran kinerja yang teratur, manajemen tingkat atas dapat membuat dasar yang objektif untuk menetapkan kompensasi yang proporsional yang mengikuti tingkat kontribusi masing-masing pusat pertanggungjawaban terhadap pencapaian tujuan umum perusahaan.

7. Pengertian Analisis Dupont System

Menurut (Fadjar Harimurti, 2017) mengatakan bahwa sistem DuPont menilai kinerja operasional bisnis dengan mempertimbangkan total aset, volume penjualan, dan keuntungan yang dihasilkan. Menurut (Van Horne, J C., & Wachowicz Jr, 2018) menjelaskan bahwa Sistem du pont adalah suatu pendekatan dalam analisis rasio yang digunakan dalam

mengevaluasi efektivitas kinerja perusahaan. Melalui analisa ini, penting untuk manajer dalam mengidentifikasi faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE).

Selain itu, melalui penerapan analisis Du Pont, efektivitas dalam pengendalian biaya bisa dievaluasi, serta tingkat efisiensi pada penggunaan aset dapat diidentifikasi, khususnya terhadap dampak dari fluktuasi penjualan yang terjadi (Halim, 2015).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat kita pahami bahwa Du Pont System merupakan metode analisa yang menggambarkan hubungan antara hutang, perputaran total aset, serta profit margin, dan mengevaluasi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba yang diharapkan.

8. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Dupont System

Kelebihan analisis dupont system menurut (Munawir, 2014) dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sistem ini berfungsi sebagai teknik evaluasi yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dalam menilai kinerja keuangan, sekaligus mengukur sejauh mana efisiensi pemanfaatan aset perusahaan
- b) Analisa DuPont memungkinkan perbandingan tingkat efektivitas dengan standar tertentu secara efisien, sehingga dapat digunakan untuk menyusun peringkat kinerja perusahaan

c) Sistem ini juga dapat dijadikan indikator efisiensi atas tindakan-tindakan yang diambil oleh masing-masing divisi, khususnya dalam pengelolaan biaya dan alokasi modal yang relevan.

Meskipun analisis DuPont memiliki berbagai keunggulan, metode ini juga memiliki kelemahan yaitu:

- Perbedaan dalam sistem akuntansi antar perusahaan seringkali menjadi kendala ketika membandingkan Return on Investment (ROI), karena pendekatan pencatatan dan pelaporan yang digunakan tidak seragam.
- Adanya fluktuasi harga jual dapat menyebabkan ketidakstabilan data, sehingga menyulitkan proses analisis yang akurat.
- Perbandingan antar perusahaan menjadi tidak efektif jika struktur dan kondisi operasional keduanya tidak sebanding, sehingga menyulitkan dalam menarik kesimpulan yang representatif.

Karena analisis Du Pont System meliputi rasio profitabilitas serta rasio aktivitas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan diawali dengan penjelasan mengenai kedua jenis rasio tersebut sebagai landasan untuk analisis pada tahap selanjutnya yaitu sebagai berikut:

a.) Rasio Profitabilitas menurut (Hery, 2018) menjelaskan bahwa rasio ini memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional utamanya.

b.) Rasio Aktivitas Menurut (Fahmi, 2016) , menjelaskan bahwa rasio aktivitas mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menunjang kelangsungan operasionalnya.

9. Formula Du Pont System

Menurut (Sunardi, 2018), menjelaskan bahwa Formula Du Pont System memungkinkan analisis untuk menilai kekuatan dan kelemahan, serta menyelidiki penyebab masalah dalam kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Analisis ini menunjukkan bahwa laba atas investasi (ROI) dapat diperoleh dengan mengalikan margin keuntungan dengan total perputaran aset. Selanjutnya, jika ROI dikalikan dengan pengganda ekuitas, hasilnya adalah pengembalian ekuitas (ROE). Ketiga rasio utama ini mencerminkan laba yang dihasilkan dari total investasi aset, yang mencakup kontribusi laba dari penjualan serta tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menunjang proses penjualan.

Formula untuk ROE sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{NPM}) \times (\text{Total Asset Turnover}) \times (\text{Equity Multiplier}) \\ &= \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas Biasa}} \right) \end{aligned}$$

2.1.2 Net Profit Margin (NPM)

Salah satu indikator rasio profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM), yang menilai seberapa baik laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total penjualan setelah dikurangi semua beban dan kewajiban pajak. Rasio ini

menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya dan mengelola beban operasionalnya, dan juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari pendapatan yang diperoleh.

Menurut (Harahap, 2018) menjelaskan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Selain itu, menurut (Kasmir, 2019) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba bersih terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional, beban bunga, dan pajak.

Rasio yang berfungsi untuk mengukur persentase keuntungan yang tersisa dari total penjualan setelah dikurangi beban pokok penjualan, beban operasional, bunga, dan pajak dikenal sebagai margin laba bersih. Rasio ini menunjukkan proporsi laba bersih terhadap total pendapatan perusahaan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (Rhyne & Brigham, 2016) menetapkan standar rasio industri yaitu sebagai berikut:

Rasio	Keterangan
$\geq 10\%$	Baik
5%-10%	Cukup Baik
$< 5\%$	Kurang Baik

Rumus menghitung NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2.1.3 *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin idealnya efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan asetnya untuk menunjang aktivitas operasional.

Total Assets Turnover (TATO) menurut Kasmir (2019) digunakan untuk mengukur tingkat perputaran keseluruhan aset perusahaan, yakni seberapa besar aset yang dimiliki dapat digunakan untuk menghasilkan penjualan. Menurut (Harahap, 2018) menjelaskan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan total aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, serta menunjukkan frekuensi perputaran aset dalam satu periode akuntansi.

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan aset dalam mendorong pencapaian penjualan. Jika terjadi penurunan terhadap nilai Total Asset Turnover (TATO) mengindikasikan bahwa volume penjualan yang dihasilkan belum sebanding dengan tingkat pemanfaatan aset operasional perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai rasio TATO, semakin menunjukkan bahwa aset perusahaan telah dikelola secara efisien dalam mendukung aktivitas penjualan. Menurut (Kasmir, 2019) Standar rasio industri untuk perputaran total aset yaitu:

Rasio	Keterangan
≥ 1.0	Efisien
< 1.0	Kurang Efisien

Rumus *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.1.4 *Equity Multiplier (EM)*

Rasio leverage, yang juga dikenal sebagai *Equity Multiplier*, menunjukkan proporsi ekuitas yang dimiliki perusahaan relative total aset, atau dengan kata lain, mengukur seberapa efektif aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan perusahaan antara modal sendiri dan kewajiban. Menurut (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa *Equity Multiplier* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan melalui utang dalam mendanai asetnya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Menurut (Harahap, 2018) *Equity Multiplier* merupakan alat analisis untuk mengetahui besarnya proporsi aset yang dibiayai oleh ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Menurut (Subramanyam & Wild, 2014) *Equity multiplier* yaitu:

Rasio	Keterangan
> 3.0	Beresiko Tinggi
1.5 – 2.0	Sehat
< 1.0	Sangat Sehat (Tanpa Utang)

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.5 Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu indikator rasio keuangan yang berfungsi dalam menilai seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan tingkat kecakapan manajemen dalam mengalokasikan modal milik perusahaan secara efisien guna menciptakan profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2019) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba bersih setelah pajak dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. Menurut (Mubarak, 2021) ROE adalah salah satu rasio utama dalam analisis profitabilitas yang umum berfungsi untuk menilai seberapa efektif perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham, Menurut (Harahap, 2018) standar rasio industry pada *Return on Equity* yaitu:

Rasio	Keterangan
> 15%	Sangat Baik
10% - 15%	Baik
< 10%	Kurang Optimal

Hal ini mengandung arti bahwa posisi pemilik semakin penting, begitu pula sebaliknya. Rumus menghitung ROE yaitu:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{NPM}) \times (\text{Total Asset Turnover}) \times (\text{Equity Multiplier}) \\ &= \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas Biasa}} \right) \end{aligned}$$

2.1.6 Penelitian Terbaru

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam menyusun penelitian ini, karena memberikan gambaran mengenai studi-studi sebelumnya yang relevan serta membandingkan pendekatan, metode, dan hasil yang telah diperoleh. Dengan mengkaji penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian (research gap), baik dalam hal waktu, objek, metode, maupun variabel yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
1.	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode dupont system.	Risma Wahdania, Apolinaris S, Simon Batlajery, Samuel (2024)	Hasil evaluasi kinerja keuangan pada PT Bumi Resources berdasarkan analisis DuPont System mengindikasikan bahwa kondisi keuangannya berada dalam kategori kurang optimal.
2.	Analisis Dupont System untuk meneliti kinerja keuangan	Rully Movizar Jalinas Nanda Hawadah (2016)	Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur yang dikuru menggunakan analisa dupont Terbilang Fluktuatif namun menunjukkan kondisi yang cukup baik.
3.	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode dupont system pada PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk	Indriana M (2019)	Berdasarkan rata-rata perolehan Return on Investment (ROI) selama periode lima tahun terakhir, bisa disimpulkan bahwa kondisi kinerja finansial pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kategori baik dan menunjukkan tingkat profitabilitas yang stabil.

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
4.	Analisis Kinerja Keuangan PT. Sujin Ray Indonesia: Du Pont & Common Size	Salwa Fadhillah, Rahmat Daim Harahap, Kusmilawaty (2024)	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada PT. Sujin Ray Indonesia, ditemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami tren penurunan selama periode 2020 hingga 2022.
5.	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan berbasis Dupont System	Tri Rinawati, Asih Niati & Yohanes Suhardjo (2020)	Hasil Penelitian yang didapatkan menggunakan analisa dupont terbilang kurang baik dikarenakan dibawah rata-rata industri.
6.	Analisis kinerja keuangan bank syariah indonesia Menggunakan teknik dupont system	Meilia Budiati (2023)	Hasil Penelitian yang didapatkan kinerja keuangan Bank lebih baik setelah dilakukan merger dikarenakan adanya kenaikan pada NPM & ROI.
7.	Analisa perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan metode dupont	Malfin Zainul Fanani, Eko Widodo, Heru Sutapa, Syaiful Ahmad (2024)	Hasil penelitian yang didapatkan kinerja keuangan pada perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk lebih baik dibandingkan PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
8.	Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Wildan Mubarak (2021)	Hasil penelitian yang didapatkan dari pendekatan time series mayoritas perusahaan mengalami peningkatan namun hanya PT Mayora Indah Tbk yang mengalami penurunan, sementara pendekatan cross sectional PT Multi bintang indonesia Tbk memiliki kinerja yang paling stabil dan konsisten dari 3 tahun terakhir.
9.	Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode dupont System	Rafid Azmi Rabbani, Annisa Yasmin, Dea Nurita, Lela Lestari (2023)	Penelitian menemukan bahwa kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dari tahun 2016 hingga 2021 cukup baik, namun masih cukup berisiko karena fluktuasi yang terjadi.

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
10.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode DuPont System Pada PT. Bank BRI Syariah Periode 2016-2019	Dewi Nurapiah, Moch. Cahyo Sucipto, Eka Ahadiyah Suryana (2021)	Hasil penelitian yang didapatkan mengindikasi bahwa PT. BRI Syariah kurang baik dalam memperoleh laba namun kriteria tingkat dupont system ROI pada bank BRI syariah masih dikatakan cukup sehat.
11.	Du Pont System Method Sebagai Teknik Analisis Dalam Mengukur Kinerja Keuangan	Didik Riyanto, Putri Balkis, Jefriyanto, Muhammad Yusuf (2021)	Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019 dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan Net Profit Margin sebesar 18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, serta kenaikan Return on Investment (ROI) sebesar 24% pada periode yang sama. Meskipun demikian, nilai Total Asset Turnover mengalami penurunan, dengan tingkat perputaran aset tercatat hanya sebesar 0,29 kali sepanjang tahun 2019.
12.	Penilaian Performa Keuangan Perusahaan Penerbangan Di Indonesia Dengan Metode Dupont System	Dyah Shinta Kusumaningtyas (2024)	Penelitian ini menghasilkan bahwa perusahaan penerbangan yang ada di Indonesia memperlihatkan penurunan kinerja keuangan yang signifikan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, namun sebagian besar perusahaan menunjukkan pemulihan yang baik mulai tahun 2021.
13.	<i>Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance</i>	Abdulrahim Olayinka (2022)	Penelitian ini menghasilkan bahwa perusahaan Nestle memiliki kinerja keuangan yang baik, efisien dalam mengelola aset dan memiliki tingkat profitabilitas yang terus meningkat, Namun tingkat likuiditasnya relatif rendah dan struktur modalnya cukup bergantung pada modal.

No	Judul Penelitian	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
14.	<i>A Study of Financial Performance Using DuPont Analysis in a Supply Chain</i>	Aikor Shirgba Timothy (2022)	Hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut perusahaan Future Supply Chain Solutions Ltd dalam mengelola aset terbilang cukup baik, namun terdapat tren negatif pada Net Profit Margin yang mengindikasikan perusahaan masih kurang baik dalam mengelola beban Perusahaan

Berdasarkan hasil terhadap berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar studi masih terbatas pada analisis satu atau dua perusahaan saja, dengan cakupan waktu yang relatif singkat. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kekosongan hal itu dengan menganalisis kinerja keuangan sejumlah perusahaan manufaktur industri sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun (2020–2024) menggunakan metode DuPont Analysis.

2.2. Kerangka Pemikiran

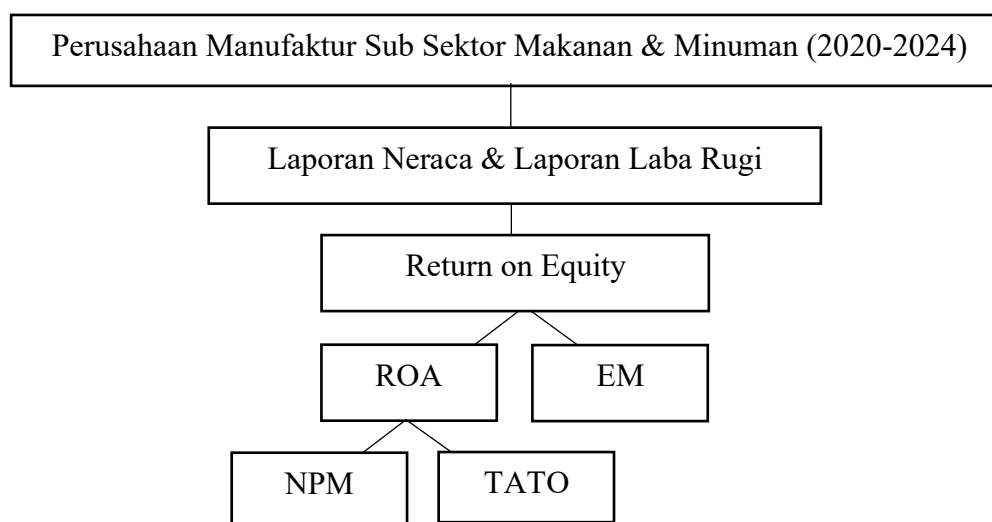
Kerangka berpikir merupakan rancangan pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antara landasan teori dengan berbagai faktor yang dipandang memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) kerangka berpikir yang disusun secara baik mampu menguraikan secara konseptual hubungan antar variabel yang menjadi fokus kajian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan melalui pendekatan dupont analysis, dengan studi kasus pada perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Kerangka penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2020-2024. Kerangka penelitian diawali dengan pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang mencakup lima tahun terakhir, yang digunakan sebagai sumber utama informasi keuangan. Data tersebut kemudian dianalisis guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari berbagai sudut pandang.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir Evaluasi Kinerja dengan Metode Dupont Analysis



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan, penelitian ini berfokus pada penerapan model analisis Du Pont sebagai alat untuk menganalisa kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk menilai apakah perusahaan mengalami pertumbuhan yang sehat atau malah mengalami penurunan dalam kinerjanya, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman selama periode 2020 hingga 2024.

Penelitian ini bersifat deskriptif tanpa membahas pengaruh maupun perbandingan terhadap variabel lainnya. Fokus utama pada penelitian ini adalah memberikan gambaran dari hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui penetapan rata-rata industri serta analisa tren peningkatan rasio setiap tahunnya menggunakan sistem Du Pont, yang mengukur Return on Equity (ROE).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan terstruktur yang sistematis guna memandu proses pengumpulan dan analisis data, serta memberikan interpretasi demi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam studi ini. Oleh karena itu, pendekatan penelitian dapat dipahami sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi secara objektif sesuai dengan maksud dan manfaat yang telah dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara objektif mengenai suatu kejadian berdasarkan dengan kondisi sebenarnya. Karena tidak melibatkan manipulasi atau pengendalian variabel, penelitian ini tergolong non-eksperimen. Fokus utama dari penelitian ini adalah menyajikan deskripsi yang sistematis mengenai fakta serta karakteristik objek atau subjek penelitian secara akurat dan nyata. Dalam konteks ini, peneliti akan memaparkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam subsektor industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024.

3.2. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang tergolong dalam subsektor makanan dan minuman, yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2024. Bursa Efek Indonesia sebagai tempat perdagangan saham menjadi lokasi strategis untuk memperoleh data keuangan yang lengkap, sah, dan terverifikasi secara publik. Sub sektor makanan dan minuman dipilih dikarenakan memiliki peran vital terhadap ketahanan pangan nasional dan daya tahan industri, bahkan di masa krisis seperti pandemi COVID-19.

Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan industri manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada bulan desember selama 2020–2024.
- Data laporan keuangan tersedia lengkap dan konsisten di situs resmi BEI selama periode penelitian.
- Perusahaan merupakan produsen makanan dan minuman siap konsumsi, bukan produk setengah jadi.
- Perusahaan telah bergerak di industri makanan dan minuman selama minimal 20 tahun hingga laporan terakhir.
- Perusahaan mencatat laba bersih minimal tiga tahun berturut-turut selama periode 2020–2024.

3.3. Waktu dan Tahapan Penelitian

Responden penelitian dalam hal ini bukan berupa individu, melainkan suatu perusahaan, sehingga pendekatan yang dipakai adalah analisis data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan. Untuk keperluan lebih lanjut, perusahaan yang menjadi sampel dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria tersebut:

- Ukuran Perusahaan (berdasarkan total aset)
- Tingkat Profitabilitas
- Tingkat Efektivitas aset dan leverage keuangan

Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap variasi hasil analisis DuPont pada masing-masing Perusahaan.

Berikut adalah rincian waktu pelaksanaan penelitian:

No	Jenis Kegiatan	Jan				Apr				May				Jun				Jul				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	SK Pembimbing					■																			
3	Pengumpulan data laporan keuangan						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Penyusunan Skripsi																	■							
6	Pembuatan Artikel																	■	■	■	■				
7	Submit Artikel																					■			
8	Terima LOA																					■			
9	Artikel Published																								
10	Pengisian Google Form Jalur Publikasi																								

3.4. Teknik Pengumpulan data

Teknik dalam mengumpulkan data adalah langkah penting untuk proses memperoleh data penelitian, yang dapat dilakukan melalui berbagai metode, sumber, dan kondisi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilalui dengan teknik studi dokumentasi, yakni mengamati berbagai unsur yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk menunjang penerapan analisis Du Pont dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Seluruh data yang dibutuhkan didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.1 Satuan Objek Penelitian

Satuan objek pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024. Pemilihan sektor industri makanan dan minuman didasarkan pada sektor ini memberikan peran yang cukup besar terhadap pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia, serta menunjukkan ketahanan yang relatif stabil meskipun menghadapi tantangan ekonomi global, termasuk pandemi COVID-19.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan data keuangan lengkap selama periode pengamatan dan memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, seperti tidak mengalami delisting serta mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten. Dengan kata lain, unit analisis dalam penelitian ini mencakup masing-masing perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman, yang diamati secara berkelanjutan selama lima tahun yaitu dari tahun 2020-2024.

3.4.2 Populasi & Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022), populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu dan dipilih yang relevan dengan tujuan penelitian, serta dipilih oleh peneliti sebagai dasar untuk dilakukan pengamatan dan penarikan kesimpulan. Populasi mencakup semua komponen penelitian yang menjadi fokus penelitian karena dianggap relevan untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian. Namun, karena

populasi dapat sangat besar dan terdiri dari jutaan unit analisis dalam praktiknya, penelitian menyeluruh menjadi tidak memungkinkan akibat keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya.

Karena hal tersebut, pada penelitian kuantitatif seperti ini, penggunaan sampel menjadi pendekatan yang lazim dan efisien. Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah diambil menggunakan teknik atau metode tertentu yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Pemilihan sampel yang tepat akan berpengaruh terhadap validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan metode sampling yang mampu menjangkau subjek penelitian secara selektif dan relevan terhadap tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan industri manufaktur yang bergerak pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2024. Populasi tersebut dipilih karena sektor makanan dan minuman adalah salah satu subsektor industri manufaktur yang mempunyai peranan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, serta menunjukkan kestabilan permintaan meskipun menghadapi tekanan ekonomi global dan domestik.

Tabel 3. 1 Tabel Populasi Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Keterangan
1	ICBP	PT. Indofood Cbp
2	SOUL	PT. Mitra Tirta
3	INDF	PT. Indofood Sukses
4	MYOR	PT. Mayora Indah
5	CMRY	PT. Cisarua
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk
7	GOOD	PT. Garudafood
8	STTP	PT. Siantar Top
9	ROTI	PT. Nippon Indosari
10	TGKA	PT. Tigaraksa
11	CAMP	PT. Campina Ice
12	KEJU	PT. Mulia Boga Raya
13	TRGU	PT. Cerestar
14	BEEF	PT. Estetika Tata
15	IBOS	PT. Indo Boga
16	HOKI	PT. Buyung Poetra
17	BUDI	PT. Budistrach
18	CEKA	PT. Wilmar Cahaya
19	SKLT	PT. Sekar Laut
20	GULA	PT. Aman Agrindo
21	PMMP	PT. Panca Mitra
22	MAXI	PT. Maxindo Karya
23	SKBM	PT. Sekar Bumi
24	AISA	PT. Fks Food
25	TGUK	PT. Platinum Wahab
26	BOBA	PT. Formosa
27	COCO	PT. Wahana
28	PSDN	PT. Prasadha Aneka
29	TAYS	PT. Jaya Swarasa
30	NASI	PT. Wahana Inti
31	FOOD	PT. Sentra Food
32	NAYZ	PT. Hassana Boga
33	FISH	PT. Fks Multi Agro
34	CLEO	PT. Sariguna
35	MLBI	PT. Multi
36	ADES	PT. Akasha
37	DLTA	PT. Delta
38	BEER	PT. Jobubu
39	WINE	PT. Hatten Bali
40	STRK	PT. Lovina

No	Kode	Keterangan
41	GRPM	PT. Graha
42	ALTO	PT. Tribanyan

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan standar tertentu yang dianggap relevan serta mendukung pencapaian tujuan penelitian (Chandrarini, 2018). Selain itu, Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan mampu menyajikan data yang relevan serta memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Adapun data yang diaplikasikan bersumber dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX.co.id, 2020) selama periode observasi, yakni tahun 2020 hingga 2024:

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada bulan Desember selama periode 2020 hingga 2024.
2. Perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan secara konsisten melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
3. Perusahaan industri manufaktur yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman olahan siap konsumsi (bukan produk setengah jadi) sepanjang periode penelitian.
4. Perusahaan telah beroperasi dalam industri makanan dan minuman setidaknya selama 20 tahun dalam laporan keuangan terakhir.

5. Perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, dengan mencatatkan laba bersih selama minimal tiga tahun berturut-turut dalam periode observasi.

Setelah melakukan proses seleksi berdasarkan kriteria tersebut, peneliti memperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan bagian dari populasi manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang aktif dan stabil secara finansial selama lima tahun terakhir. Hasil akhir dari tahap seleksi sampel ini ditampilkan pada tabel dibawah ini, yang memuat daftar perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria serta jumlah total sampel yang akan dianalisis lebih lanjut pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Tabel Pengujian Sampling Perusahaan Manufaktur pada subsektor Makanan dan Minuman

No.	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria					Jumlah Sampel
			1	2	3	4	5	
1	ICBP	PT. Indofood Cbp	√	√	√	-	-	
2	SOUL	PT. Mitra Tirta	√	-	-	-	-	
3	INDF	PT. Indofood Sukses	√	√	√	√	√	Sample 1
4	MYOR	PT. Mayora Indah	√	√	√	√	√	Sample 2
5	CMRY	PT. Cisarua	√	√	√	√	√	Sample 3
6	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk	√	√	√	√	√	Sample 4
7	GOOD	PT. Garudafood	√	√	√	√	√	Sample 5
8	STTP	PT. Siantar Top	√	√	√	√	√	Sample 6
9	ROTI	PT. Nippon Indosari	√	√	√	√	-	
10	TGKA	PT. Tigaraksa	√	√	√	-	-	
11	CAMP	PT. Campina Ice	√	√	√	√	√	Sample 7
12	KEJU	PT. Mulia Boga Raya	√	√	√	√	-	
13	TRGU	PT. Cerestar	√	√	-	-	-	
14	BEEF	PT. Estetika Tata	√	√	-	-	-	
15	IBOS	PT. Indo Boga	√	√	√	-	-	
16	HOKI	PT. Buyung Poetra	√	√	-	√	-	
17	BUDI	PT. Budistrach	√	√	-	-	-	

No.	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria					Jumlah Sampel
			1	2	3	4	5	
18	CEKA	PT. Wilmar Cahaya	√	√	-	-	-	
19	SKLT	PT. Sekar Laut	√	√	-	-	-	
20	GULA	PT. Aman Agrindo	√	√	-	-	-	
21	PMMP	PT. Panca Mitra	√	-	-	-	-	
22	MAXI	PT. Maxindo Karya	√	√	√	√	-	
23	SKBM	PT. Sekar Bumi	√	√	√	√	-	
24	AISA	PT. Fks Food	√	√	√	√	-	
25	TGUK	PT. Platinum Wahab	√	√	√	√	-	
26	BOBA	PT. Formosa	√	-	-	-	-	
27	COCO	PT. Wahana	√	√	-	-	-	
28	PSDN	PT. Prasadha Aneka	√	√	-	-	-	
29	TAYS	PT. Jaya Swarasa	√	√	√	√	-	
30	NASI	PT. Wahana Inti	√	√	-	-	-	
31	FOOD	PT. Sentra Food	√	√	√	√	-	
32	NAYZ	PT. Hassana Boga	√	√	-	-	-	
33	FISH	PT. Fks Multi Agro	√	√	-	-	-	
34	CLEO	PT. Sariguna	√	√	√	√	√	Sample 8
35	MLBI	PT. Multi Bintang	√	√	√	√	-	
36	ADES	PT. Akasha	√	√	√	√	√	Sample 9
37	DLTA	PT. Delta	√	√	√	√	-	
38	BEER	PT. Jobubu	√	√	√	-	-	
39	WINE	PT. Hatten Bali	-	-	-	-	-	
40	STRK	PT. Lovina	√	√	√	√	-	
41	GRPM	PT. Graha Prima	√	√	-	-	-	
42	ALTO	PT. Tribanyan	√	√	√	√	-	

Tabel 3. 3 Tabel Hasil Sampling Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

No	Keterangan	Jumlah
1	Laporan keuangan akhir desember periode 2020-2024.	41
2	Perusahaan memiliki data laporan keuangan lengkap pada bursa efek serta memenuhi kriteria sebelumnya.	38
3	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri makanan & minuman olahan yang sudah siap dikonsumsi serta memenuhi 2 kriteria diatas.	25
4	Perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri makanan & minuman selama 20 tahun serta telah memenuhi 3 kriteria diatas.	22
5	Laporan keuangan memiliki laba selama 3 tahun berturut-turut serta memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.	9

Berdasarkan kriteria yang sudah diterapkan sebelumnya, didapatkan sembilan perusahaan yang memenuhi syarat dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun daftar perusahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Hasil *Sampling List* Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Keterangan
3	INDF	SAMPEL 1
4	MYOR	SAMPEL 2
5	CMRY	SAMPEL 3
6	ULTJ	SAMPEL 4
7	GOOD	SAMPEL 5
8	STTP	SAMPEL 6
11	CAMP	SAMPEL 7
34	CLEO	SAMPEL 8
36	ADES	SAMPEL 9

3.4.4 Operasional serta Pengukuran Variabel

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan cara semua variabel yang diaplikasikan pada penelitian. Setiap variabel dijelaskan luas menjadi dimensi dan indikator yang bisa diukur untuk melaksanakan operasionalisasi variabel. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tolok ukur untuk setiap variabel jelas serta bisa digunakan dalam menganalisis data.

Pada penelitian ini, analisis Du Pont diterapkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini menguraikan Return on Equity (ROE) ke dalam sejumlah unsur utama untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhinya. Analisis ini memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam terhadap efisiensi operasional, struktur permodalan, dan penggunaan aset bisnis. Dalam kerangka Du Pont, variabel-variabel kunci yang diuraikan yaitu:

1. Net Profit Margin (NPM)

Mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih terhadap pendapatan. Rumusnya ialah

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

2. Total Asset Turnover (TATO)

Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya guna menghasilkan pendapatan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan asetnya. Adapun rumus untuk menghitung TATO adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Equity Multiplier (EM)

Mengukur tingkat leverage keuangan perusahaan, yaitu seberapa tinggi total aset dibiayai melalui ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Rumusnya yaitu:

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Return on Equity (ROE)

Return on Equity adalah salah satu indikator penting pada analisis Du Pont yang digunakan untuk mengkaji tingkat keuntungan perusahaan dari pandangan

pemegang saham. Rasio ini menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap satuan ekuitas yang ditanamkan. Dengan kata lain, ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan sejumlah keuntungan atas ekuitas perusahaan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EM}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwa variable *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* serta *Equity Multiplier* saling berhubungan dengan hasil pada Return on Equity. Oleh karena itu dilengkapi dengan rumus pengukuran dan sumber literatur yang relevan.

3.4.4.1 Variabel, Dimensi, dan Indikator Net Profit Margin

Variabel ini untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Dimensi	Indikator	Sumber
Profitabilitas Laba Bersih	Laba Bersih Setelah Pajak	(Kasmir, 2019), (Harahap, 2018)
Efisiensi Penjualan Bersih	Penjualan Bersih	(Kasmir, 2019), (Harahap, 2018)
Rumus	$(\text{Laba Bersih} \div \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$	(Rhyne & Brigham, 2016)

3.4.4.2 Variabel, Dimensi, dan Indikator Total Asset Turnover

Variabel ini menganalisis efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.

Dimensi	Indikator	Sumber
Efisiensi Pemanfaatan Aset	Penjualan Bersih	(Kasmir, 2019), (Harahap, 2018)
Efektivitas Aset	Total Aset	(Kasmir, 2019), (Harahap, 2018)
Rumus	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Rhyne & Brigham, 2016)

3.4.4.3 Variabel, Dimensi, dan Indikator Equity Multiplier

Variabel ini menggambarkan tingkat leverage atau ketergantungan perusahaan terhadap utang.

Dimensi	Indikator	Sumber
Struktur Modal/Leverage	Total Aset	(Kasmir, 2019), (Wild, 2014)
Efektivitas Penggunaan Modal	Total Ekuitas	(Kasmir, 2019), (Subramanyam & Wild, 2014)
Rumus	$\frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$	(Harahap, 2018) (Rhyne & Brigham, 2016)

3.4.4.4 Variabel, Dimensi, dan Indikator Return on Equity

Variabel ini menggambarkan sejauh mana laba bersih yang dihasilkan sebanding dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham.

Dimensi	Indikator	Sumber
Profitabilitas Modal Sendiri	Laba Bersih, Penjualan, Total Aset, Ekuitas	(Kasmir, 2019), (Harahap, 2018)
Rumus	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	(Brigham, 2016) (Horne & Wachowicz Jr, 2016)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap yang penting pada proses penelitian dengan tujuan untuk mengolah serta menyusun data secara terstruktur. Data yang

didapatkan baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi diorganisasikan ke dalam kategori tertentu, diuraikan menjadi unit-unit informasi, disintesis, disusun dalam pola, dan dipilih bagian-bagian yang dianggap relevan untuk dianalisa lebih lanjut. Proses ini bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang jelas, logis dan mudah dipahami, baik dari dirinya sendiri maupun bagi pembaca (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menggambarkan maupun mendeskripsikan data melalui berbagai ukuran, seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi (sdev), total (sum), serta rentang (range) (Ghozali, 2016). Setelah analisis deskriptif dilakukan, tahap analisis selanjutnya yaitu:

1. Langkah 1

Langkah pertama dalam analisis yaitu menghitung Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover/TATO). Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas pada perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai TATO, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

Untuk mendapatkan Total aset bisa kita peroleh dari :

$$\text{Total Aset lancar} + \text{Total Aset Tetap} + \text{Total Aset lainnya.}$$

Keterangan:

Total Aset lancar = Kas + Piutang + sekuritas + Persediaan

Total Aset Tetap = Tanah + Gedung + Mesin + Kendaraan + Peralatan

2. Langkah 2

Menetapkan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*). Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak, kemudian membandingkan dengan total penjualan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Dalam mengukur laba bersih (*Net Profit*), nilai tersebut diperoleh dari pengurangan antara laba kotor dan seluruh beban operasional maupun non-operasional, termasuk beban pajak. Laba bersih juga sering disebut sebagai *Earning After Tax* (EAT) karena mencerminkan keuntungan akhir yang tersedia setelah semua kewajiban biaya dan pajak diselesaikan.

3. Langkah 3

Menetapkan *Equity Multiplier* (EM). Rasio ini menunjukkan proporsi ekuitas terhadap total aset perusahaan, yang mencerminkan tingkat penggunaan modal dalam pembiayaan aset. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{EM} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas}}$$

Perbandingan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai pengganda ekuitas, semakin besar kemungkinan peningkatan *Return on Equity* (ROE),

tetapi mampu berpotensi meningkatkan risiko keuangan pada perusahaan. Peningkatan risiko ini dapat menyebabkan tingginya beban bunga serta penurunan harga saham. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai pengganda ekuitas berada di tingkat yang optimal

4. Langkah 4

Melakukan perhitungan Return on Equity (ROE) dalam kerangka Du Pont System. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan atas total ekuitas yang dimiliki. Perhitungan ROE dilakukan dengan mengalikan Return on Assets (ROA) dengan Equity Multiplier. Adapun rumus yang digunakan berdasarkan analisis Du Pont adalah:

$$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{Equity Multiplier}$$

5. Langkah 5

Menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan analisis adalah langkah terakhir dari penelitian ini. Hasil perhitungan Sistem Du Pont diinterpretasikan dan dibandingkan dengan standar industri untuk mencapai kesimpulan. Rekomendasi yang relevan dibuat melalui analisis ini, yang bertujuan untuk menggambarkan secara lengkap terkait kinerja keuangan suatu perusahaan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada perusahaan industri manufaktur yang bergerak di industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode laporan keuangan tahun 2020-2024. Berdasarkan informasi yang tersedia, terdapat 43 perusahaan dalam subsektor tersebut. Namun, hanya 9 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria serta bisa dijadikan sebagai sampel ini. Berikut ini disajikan beberapa profil perusahaan industri manufaktur subsektor makanan dan minuman yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. PT. Indofood Sukses Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mulai beroperasi sejak tahun 1990 yang diawal pendiriannya bernama PT Panganjaya Intikusuma, yang saat itu bergerak pada sektor produksi makanan ringan. Perusahaan berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 1994 dan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setahun kemudian, tepatnya pada 1995, perusahaan memperluas cakupan bisnisnya dengan mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari. Perusahaan terus berkembang hingga tahun 1997 membeli perusahaan distribusi, perkebunan, dan agribisnis. Hingga kini, Indofood mengelola dua kelompok usaha utama, yaitu Grup Agribisnis dan Grup CBP (Consumer Branded Products), yang terus berkembang secara berkelanjutan.

Produk-produk PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), yaitu:

- a. Mie Instan : Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Mie Telur Cap 3 Ayam.
- b. susu : Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indofood Icecream, Milkkuat.
- c. Makanan ringan : Chitato, Qtela, Jetz, Chiki, Maxicorn, Chitato Lite.
- d. Penyedap makanan : Sambal Indofood, Sambal Rumahan, Kecap Manis Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Bumbu Racik, Indofood Freiss.
- e. Nutrisi dan makanan khusus: Promina, Sun, Govit, Gowell.
- f. Minuman: Ichi Ocha, Club, Fruitamin.
- g. Tepung terigu: Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal.
- h. Pasta : La Fonte
- i. Minyak dan nabati; Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Magarine, Palmia Cooking Margarine, Amanda.

2. **Mayora Indah Tbk (MYOR)**

PT Mayora Indah Tbk berdiri sejak tahun 1977, berawal dari pabrik pertamanya yang berlokasi di Tangerang, dan awalnya menasar pasar domestik di daerah Jakarta dan sekitarnya. Setelah berhasil memenuhi kebutuhan pasar nasional, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 1990, dan secara resmi menjadi perusahaan publik dengan memperluas target pasarnya ke kawasan ASEAN. Seiring perkembangan, PT Mayora Indah Tbk terus memperluas jangkauan pemasarannya hingga

menjangkau berbagai negara terutama di Asia, hingga saat ini produknya sudah dipasarkan secara global di lima benua.

PT Mayora Indah Tbk, sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG), telah menunjukkan eksistensinya sebagai produsen makanan berkualitas di Indonesia. Reputasinya yang kuat dibuktikan dengan sejumlah penghargaan bergengsi, seperti 'Top Five Best Managed Companies in Indonesia' dari Asia Money, 'Top 100 Eksportir Terbaik di Indonesia' versi majalah SWA, 'Top 100 Perusahaan Terbuka' dari majalah Investor Indonesia, 'Produsen Produk Halal Terbaik' dari Majelis Ulama Indonesia, 'Perusahaan Terbuka Terbaik' dari Berita Satu, serta 'Indonesia's Corporate Secretary Award' dan 'Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector' dari Warta Ekonomi, di samping berbagai penghargaan lainnya.

Produk-produk PT. Mayora Indah Tbk, yaitu:

- a. Biskuit: Danisa, Slai O Lai, Zuperrr Keju, Coffee Joy, Better, Royal Choice, Roma Sari Gandum, Roma Kelapa, Roma Marrie Susu, Roma Malkist Full Range, Roma Wafer, Roma Filled Cookies.
- b. Permen: Kopiko, Kiss/Fresh Mint, Kiss Chewy, Tamarin
- c. Wafer: Astor, Astor Skinny Roll, Beng Beng Regular
- d. Cokelat: Choki-Choki
- e. Kopi: Torabika Duo, Torabika 3In1, Torabika Tora Susu, Torabika Tora Moka, Torabika Creamy Latte, Torabika Cappucino, Tora Cafe, Kopiko Brown Coffe.

- f. Makanan Kesehatan: Energen, Energen Oat Milk, Prima Cereal.

3. PT. Cisarua Mountain Dairy (CMRY)

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMTY), yang kita kenal sebagai bagian dari Cimory Group, merupakan produsen makanan dan minuman kemasan berbasis protein di Indonesia, dengan posisi pasar terdepan dalam kategori yogurt serta sosis premium. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1993, dengan fokus awal pada pengolahan daging. Pada tahun 2004, perusahaan mendirikan unit usaha Cisarua Mountain Dairy sebagai inisiatif untuk mendukung peternak lokal di wilayah Cisarua, Bogor. Produk-produk bermerek Cimory mulai resmi diluncurkan ke pasar di tahun 2007. Semenjak itu, perusahaan terus mengalami pertumbuhan dan memperluas lini bisnisnya hingga sekarang.

Saat ini, Cimory Group memproduksi berbagai produk berbasis protein, termasuk daging olahan, produk susu, dan telur, yang dipasarkan melalui berbagai saluran distribusi, seperti ritel modern dan tradisional, layanan makanan (food service), serta tim penjualan langsung (direct selling). perusahaan ini berbasis di Jakarta, dengan fasilitas produksi yang sudah tersebar di beberapa wilayah, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Produk-produk PT. Cisarua Mountain Dairy, yaitu:

- a. Produk susu: Cimory Milk dan Cimory Yogurt
- b. Makanan konsumen: Kanzler Singles Sosis, Kanzler Singles Bakso, Kanzler Sosis, Kanzler Nugget.

4. PT. Ultra Jaya Milk (ULTJ)

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) mulai dirintis sejak era 1960-an oleh almarhum Achmad Prawirawidjaja. Pada tahap awal operasionalnya, perusahaan hanya memproduksi susu dengan metode pengolahan sederhana. Memasuki pertengahan 1970-an, ULTJ mulai mengimplementasikan teknologi Ultra High Temperature (UHT) dan sistem pengemasan aseptik berbahan karton, yang menjadi tonggak penting dalam modernisasi proses produksinya. Produk susu cair Ultra High Temperature dengan merek dagang "Ultra Milk" secara resmi diluncurkan ke pasar pada tahun 1975. Selanjutnya, pada tahun 1978, perusahaan memperluas lini produknya dengan menghadirkan minuman sari buah Ultra High Temperature bermerek "Buavita", dan pada 1981, meluncurkan produk teh UHT dengan merek "Teh Kotak". Hingga kini, ULTJ telah mengembangkan lebih dari 60 varian minuman Ultra High Temperature, dan terus berinovasi dalam memenuhi kebutuhan serta preferensi konsumen di pasar domestik dan internasional.

Produk-produk PT. Ultra Jaya Milk Tbk, yaitu:

- a. Susu segar Ultra High Temperature: Ultra Milk Full Cream, Ultra Milk Low Fat Source of Calcium, Ultra Milk Varian Rasa, Ultra Mimi Kids, Organic Milk.
- b. Minuman Teh Ultra High Temperature: Teh Kotak Jasmine Tea, Teh Kotak Flavored Tea.

- c. Minuman Kesehatan Ultra High Temperature: Ultra Sari Kacang Hijau dan Ultra Sari Asem Asli.
- d. Krimer Kental Manis: Cap Sapi

5. PT. Siantar Top (STTP)

PT Siantar Top Tbk (STTP) adalah perusahaan manufaktur makanan ringan yang pertama kali berdiri pada tahun 1972 oleh Shindo Sumidomo sebagai usaha rumahan. Seiring dengan perkembangan usahanya, pada tahun 1987 usaha tersebut secara resmi berubah menjadi PT Siantar Top Industri. Dua tahun kemudian, yaitu di tahun 1989, perusahaan membangun fasilitas produksi baru seluas 25.000 m² di Tambak Sawah, Sidoarjo. Perjalanan ekspansi bisnisnya terus berlanjut, hingga pada tahun 1996, Siantar Top resmi menjadi perusahaan terbuka setelah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan nama PT Siantar Top Tbk.

Perusahaan juga melakukan perluasan jaringan produksinya dengan membangun pabrik di berbagai wilayah strategis, seperti di Medan (1998), Bekasi (2002), dan Makasar (2011). Sebagai salah satu pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, PT Siantar Top terus memperkuat eksistensinya di pasar domestik dan memperluas jangkauan ke pasar Asia, termasuk ekspansi ke Cina. Hingga kini, perusahaan terus tumbuh sebagai salah satu pemain utama dalam sektor makanan ringan di Indonesia.

Produk-produk PT. Siantar Top, yaitu:

- a. Biscuit & wafer: Go!Potato, GO!, Goriorio, My Choco.

- b. Coffe: O'Krimmer dan Maestro.
- c. Mie Instan; Jaya Mie
- d. Snack: Spix, Boyki, Gemez Enak, Gemez, Suki, Twistko, TicTic, French Fries 2000, Leonet, Mister.
- e. Bihun: Bihun Jagung Idola

6. PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) awalnya berdiri sebagai industri rumahan dengan nama CV Pranoto, didirikan oleh seorang pengusaha bernama Darmo Hadipranoto pada tanggal 22 Juli 1972 di kediamannya yang berlokasi di Jalan Gembong Sawah, Surabaya. Produk es krimnya dipasarkan dengan merek dagang Campina. Seiring pertumbuhan bisnis yang pesat, pada tahun 1982 perusahaan mulai melakukan pengembangan usaha dengan membangun fasilitas produksi baru di kawasan industri SIER, Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun 1994, bentuk usaha resmi berubah dari firma (CV) menjadi Perseroan Terbatas (PT) serta berubah nama menjadi PT Campina Ice Cream Industry. Perusahaan kemudian melangkah ke pasar modal melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) pada tanggal 19 Desember 2017, dan resmi tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten CAMP.

Produk-produk PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, yaitu:

- a. Ice Cream Stik : Spongebob Stick, Spiderman Stick, Frozen Stick, Ariel Stick, Happy Cow Milky Tuty Fruity, Heart, Cashew Nut, Go Mango, Summer Barz Dragon Berry, Tropicana Choco Vanilla, Hula Hula

Kacang Hijau, Hula Hula Tape Ketan Hitam, Hula Hula Alpukat, Fantasy Susu Coklat, Fantasy Stroberi with Vit C, Orange Plus, Petit Chocomix Stick, Petit Grape, Petit Milky Crunch, Patrick Stick.

- b. Ice Cream Bites: Mochi Vanilla Choco Chunk dan Mochi Durian.
- c. Ice Cream Cup : Strawberry Cheesecake, Nastar, Olympia Choco Fudge, Spongebob Cup, Happy Cow Cup, Concerto Sundae Chocolate, Hula Hula Durian Cup.
- d. Ice Cream Cone: Concerto Choco Passion, Concerto Midi Cookie Creamy, Concerto Midi Strawberry Chunk, Concerto Midi Tiramisu.
- e. Minipack Ice Cream: MP Mini Concerto Chocolate 30ml dan MP Mini Concerto Strawberry 30ml.
- f. Pint Ice Cream: Hula Hula Durian 350ml, Royal Choco Brownies 350ml, Strawberry Cheesecake 350ml.
- g. Ice Cream Tubs: Neapolitan 350ml, Neapolitan 700ml, Bluberry Choco Chunk 700ml, Chocolate Vanilla Choco Chunk 700ml, Chocolate 700ml, Banana Split 700ml.
- h. Bulk Ice Cream: Chocolate Chunk 5L, Strawberry 5L, Chocolate 5L, Vanilla 5L, Chocolate 8L, Strawberry 8L, Vanilla 8L, Neapolitan 8L.

7. PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) adalah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman ringan, serta secara resmi berdiri pada tanggal 31 Agustus 1990. Perusahaan ini merupakan bagian dari

Tudung Group, sebuah grup usaha yang juga membawahi sejumlah anak perusahaan di bidang agribisnis dan distribusi.

Akar sejarah Garudafood berasal dari PT Tudung Putra Jaya, sebuah usaha keluarga yang berdiri di Pati, Jawa Tengah, dan mulai memproduksi kacang kulit merek “Kacang Garuda” sejak tahun 1987. Seiring waktu, produk ini berkembang menjadi salah satu merek makanan ringan ternama di Indonesia. Kemudian, pada tahun 1994, PT Garudafood mulai beroperasi secara komersial dengan fokus pada produksi makanan ringan berbahan dasar kacang-kacangan, biskuit, dan cokelat.

Perusahaan terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dengan meluncurkan berbagai produk inovatif dan memperluas pangsa pasarnya ke lebih dari 30 negara yang berada di kawasan Asia, Timur Tengah, dan Afrika. PT Garudafood resmi mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Oktober 2018, dengan kode emiten GOOD.

Produk-produk PT Garudafood, antara lain Garuda (Kacang Kulit, Kacang Atom & Snack berbasis Tepung), Gery (Biskuit, Wafer), Chocolatos, Clevo, Prochiz, Mountea, Okky, Dilan.

8. PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

PT Sariguna Primatirta Tbk, juga dikenal dengan identitas merek Tanobel, merupakan produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang telah menerima sertifikasi ISO 22000:2005, sebuah standar sistem manajemen keamanan pangan. Nama Tanobel berasal dari dua kata, "Tan" yang merujuk pada nama keluarga pendiri perusahaan, Tanoko, dan

"Nobel" yang menunjukkan nilai unggul, kualitas tinggi, dan pelayanan prima kepada konsumen. Visi perusahaan adalah menghasilkan produk berkualitas tinggi yang pantas mendapatkan penghargaan tertinggi.

Perusahaan yang didirikan pada tahun 2003 terus menunjukkan pertumbuhan pesat dan berkembang sebagai salah satu produsen AMDK terkemuka di Indonesia. Produk-produk Tanobel dibuat dengan proses produksi dengan standar internasional yang mengoperasikan sistem keamanan pangan HACCP dan memastikan bahwa mereka aman juga berkualitas tinggi. Cleo dan Super O2 adalah beberapa merek utama di bawah naungan Tanobel.

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan produk berkualitas tinggi kepada masyarakat dan memiliki filosofi yang mendukung kesejahteraan karyawan. Tanobel percaya bahwa sumber daya manusia yang sehat, sejahtera, dan berintegritas adalah kunci untuk produk berkualitas tinggi. Perusahaan berusaha membangun individu yang kuat secara fisik dan mental guna memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan dan masyarakat yang merupakan bukti komitmennya untuk "Delivering Wonderful Life."

Produk- produk PT. Sariguna Primatirta Tbk, seperti Cleo, Super O2, Vio 8+ Oxygen Water, Cleo Platine, Anda, S-Tube, dan Nogu Green Tea.

9. PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk merupakan perusahaan yang awal berdiri menggunakan nama PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Seiring

dengan perkembangan bisnis, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan nama, hingga di tahun 2010 resmi menggunakan nama PT Akasha Wira International Tbk. Dokumen pendirian perusahaan telah mengalami beberapa kali revisi, dimana revisi terakhir dicatat dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tertanggal 25 Juni 2013, yang mencakup pengaturan ulang terkait jumlah minimum, hak suara, pengambilan keputusan, dan tugas serta wewenang Direksi.

Perusahaan ini adalah gabungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services, yaitu anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh The Coca-Cola Company, Water Partners Bottling S.A. (WPB) membeli sebagian besar saham perusahaan di tahun 2004. Selama masa kepemilikan ini, nama perusahaan mengalami perubahan menjadi PT Ades Waters Indonesia Tbk, lalu mereka meluncurkan produk Ades dalam kemasan baru dan air minum Nestlé Pure Life. Selanjutnya di tanggal 3 Juni 2008, perusahaan yang berbadan hukum Singapura Sofos Pte. Ltd. membeli seluruh saham Refreshment Product Services dan Nestlé S.A. di WPB. Akibatnya, Sofos Pte. Ltd. menjadi pemegang saham pengendali PT Akasha Wira International Tbk, yang kemudian mengembangkan lini bisnis yang mencakup minuman dan produk konsumen lainnya.

Produk- produk PT. Akasha Wira International, antara lain Nestle Pure Life dan Vica.

4.2 Deskripsi Data Analisis Penelitian

4.2.1 Analisis Dupont System pada PT Indofood Sukses Tbk (INDF)

Analisis Du Pont System PT. Indofood Sukses Tbk dengan menerapkan *net profit margin*, *total aset turn over*, *Equity Multiplier* dan *return on equity* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisa Dupont System pada PT Indofood Sukses Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)						
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	Keterangan	
	2020	8.752.066.000	81.731.469.000	10,71%	Baik	
	2021	11.203.585.000	99.345.618.000	11,28%	Baik	
	2022	9.192.569.000	110.830.272.000	8,29%	Cukup Baik	
	2023	11.493.733.000	111.703.611.000	10,29%	Baik	
	2024	13.077.496.000	115.786.525.000	11,29%	Baik	
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)						
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	Keterangan	
	2020	81.731.469.000	163.136.516.000	0,50	Kurang Efisien	
	2021	99.345.618.000	179.356.193.000	0,55	Kurang Efisien	
	2022	110.830.272.000	180.433.300.000	0,61	Kurang Efisien	
	2023	111.703.611.000	186.587.957.000	0,60	Kurang Efisien	
	2024	115.786.525.000	201.713.313.000	0,57	Kurang Efisien	
3. LEVERAGE RASIO (EM)						
$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	Keterangan	
	2020	163.136.516.000	79.138.044.000	2,06	Berisiko Tinggi	
	2021	179.356.193.000	86.632.111.000	2,07	Berisiko Tinggi	
	2022	180.433.300.000	93.623.038.000	1,93	Sehat	
	2023	186.587.957.000	100.464.891.000	1,86	Sehat	
	2024	201.713.313.000	108.991.283.000	1,85	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EQUITY MULTIPLIER}$	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	10,71%	0,50	2,06	11,06%	Baik
	2021	11,28%	0,55	2,07	12,93%	Baik
	2022	8,29%	0,61	1,93	9,82%	Kurang Baik
	2023	10,29%	0,60	1,86	11,44%	Baik
	2024	11,29%	0,57	1,85	12,00%	Baik

Net Profit Margin (NPM) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2024, seperti yang ditunjukkan pada data yang ditampilkan pada Tabel 4.1. Perusahaan meningkatkan NPM sebesar 0,57% dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun 2021. Namun, di tahun 2022, perusahaan mengalami penurunan margin laba bersih sebesar 2,98%. Pada tahun 2023, tren ini meningkat sebesar 2,00%, dan berlanjut pada tahun 2024. Secara keseluruhan, rata-rata Net Profit Margin selama lima tahun tersebut yaitu 10,37%, yang menunjukkan kinerja profitabilitas perusahaan yang cukup stabil meskipun ada perubahan setiap tahunnya. Menurut (Rhyne & Brigham, 2016), standar rasio industri Net Profit Margin dianggap baik apabila mencapai 10%, ini menandakan bahwa PT. Indofood Sukses Tbk terbilang stabil dalam meraih keuntungan.

Hasil perhitungan Total Asset Turnover (TATO) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset yang relatif stabil. Di tahun 2020, rasio TATO tercatat sebesar 0,50 kali, lalu meningkat menjadi 0,55 kali di tahun 2021, dan kembali naik menjadi 0,61 kali di tahun 2022. Namun, di tahun 2023, rasio ini sedikit menurun menjadi 0,60 kali, dan kembali menurun menjadi 0,57 kali pada tahun 2024. Menurut (Kasmir, 2019), Total Asset Turnover (TATO) dianggap berada dalam kategori baik apabila mencapai nilai sebanyak 1 kali. Apabila hasil tersebut berada di bawah rasio standar industri yang sudah ditetapkan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada

kondisi yang kurang optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio Equity Multiplier pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari periode 2020-2024 memperlihatkan tren perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, nilai rasio ini tercatat sebesar 2,06 kali, lalu meningkat tipis menjadi 2,07 kali di tahun 2021, yang tergolong tinggi karena melebihi rata-rata standar industri. Namun, mulai tahun 2022, rasio ini mengalami penurunan menjadi 1,93 kali, diikuti oleh penurunan lanjutan menjadi 1,86 kali pada tahun 2023, dan kembali menurun tipis menjadi 1,85 kali di tahun 2024. Secara keseluruhan, rata-rata Equity Multiplier selama lima tahun berada pada angka 1,95 kali, yang mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang dalam struktur permodalannya. Menurut (Subramanyam & Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0. Jika lebih tinggi dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan hutang daripada menggunakan ekuitas perusahaan.

Selama periode 2020 hingga 2024, kinerja pada Return on Equity (ROE) PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat ROE sebesar 11,06%, kemudian meningkat menjadi 12,93% pada tahun 2021. Namun, pada 2022, terjadi penurunan hingga mencapai 9,82%. Kinerja ROE kembali membaik pada 2023, naik

menjadi 11,44%, dan mengalami sedikit peningkatan lagi di tahun 2024 menjadi 12,00%. Secara keseluruhan, rata-rata ROE selama lima tahun tersebut berada pada angka 11,45%, yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas dengan stabilitas yang relatif terjaga, meskipun mengalami beberapa penurunan di tengah periode observasi. Menurut (Harahap, 2018), tingkat Return on Equity (ROE) dapat dikategorikan baik apabila berada di atas 10%, karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang tersedia. Sebaliknya, apabila nilai ROE berada di bawah batas tersebut, maka kondisi keuangan perusahaan dianggap kurang optimal dalam memanfaatkan ekuitas untuk memperoleh laba.

4.2.2 Analisis Dupont System pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Analisis Du Pont System PT. Mayora Indah Tbk dengan menerapkan *net profit margin*, *total aset turn over*, *Equity Multiplier* dan *return on equity* yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisa Dupont System pada PT Mayora Indah Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)						
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN	
	2020	2.098.168.514	24.476.953.742	8,57%	Cukup Baik	
	2021	1.211.052.647	27.904.558.322	4,34%	Kurang Baik	
	2022	1.970.064.538	30.669.405.966	6,42%	Cukup Baik	
	2023	3.244.872.091	31.485.008.185	10,31%	Baik	
	2024	3.067.667.675	36.072.949.286	8,50%	Cukup Baik	

2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)						
TATO = $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN	
	2020	24.476.953.742	19.777.500.514	1,24	Efisien	
	2021	27.904.558.322	19.917.653.265	1,40	Efisien	
	2022	30.669.405.966	22.276.160.695	1,38	Efisien	
	2023	31.485.008.185	23.870.404.962	1,32	Efisien	
	2024	36.072.949.286	29.728.781.933	1,21	Efisien	
3. LEVERAGE RASIO						
Equity Multiplier = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN	
	2020	19.777.500.514	11.271.468.050	1,75	Sehat	
	2021	19.917.653.265	11.360.031.396	1,75	Sehat	
	2022	22.276.160.695	12.834.694.091	1,74	Sehat	
	2023	23.870.404.962	15.282.089.187	1,56	Sehat	
	2024	29.728.781.933	17.102.428.334	1,74	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
ROE = NPM x TATO x EQUITY MULTIPLIER	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	8,57%	1,24	1,75	18,61%	Sangat Baik
	2021	4,34%	1,40	1,75	10,66%	Baik
	2022	6,42%	1,38	1,74	15,35%	Sangat Baik
	2023	10,31%	1,32	1,56	21,23%	Sangat Baik
	2024	8,50%	1,21	1,74	17,94%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.2, ditemukan bahwa Net Profit Margin PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi. Di Tahun 2020 Net Profit Margin mendapatkan laba sebesar 8,57% lalu mengalami penurunan cukup besar yaitu tahun 2021 menjadi 4,34%. Kemudian mengalami peningkatan laba kembali menjadi 6,42% ditahun 2022 dan berangsur baik yaitu mengalami kenaikan menjadi 10,31% di tahun 2023 dan kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 8,50% ditahun 2024. Sementara itu, rata-rata Net Profit Margin PT. Mayora Indah Tbk selama 5 tahun yakni pada tahun 2020-2024 sebesar 7,63%. Menurut (Rhyne & Brigham, 2016), standar rasio industri Net Profit Margin dianggap baik

apabila dapat mencapai 10%, ini menandakan bahwa PT. Mayora Indah Tbk masih cukup stabil dalam meraih keuntungan.

Berdasarkan hasil perhitungan, Total Asset Turnover (TATO) PT Mayora Indah Tbk di tahun 2020 hingga 2024 memperlihatkan kinerja yang konstan dan efisien. Di tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 1,24 kali, kemudian mengalami peningkatan menjadi 1,40 kali di tahun 2021. Meskipun ada sedikit penurunan menjadi 1,38 kali pada 2022, nilai tersebut masih mencerminkan efektivitas yang cukup baik. Selanjutnya, pada tahun 2023, rasio kembali turun menjadi 1,32 kali, dan menurun lebih lanjut ke angka 1,21 kali pada 2024. Secara keseluruhan, rata-rata Total Asset Turnover selama lima tahun tersebut berada di angka 1,31 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri untuk nilai Total Asset Turnover (TATO) terbilang ideal apabila angkanya mencapai sebesar 1 kali. Apabila rasio tersebut berada di bawah angka tersebut, maka hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola asetnya secara efisien dalam menghasilkan penjualan, sehingga kondisi keuangannya dapat dikategorikan kurang baik.

Perhitungan *Equity Multiplier* pada PT. Mayora Indah Tbk tahun 2020-2024 menunjukkan perkembangan cukup stabil selama 5 tahun yaitu dari tahun 2020-2021 sebesar 1,75 walaupun di tahun 2022 mulai mengalami sedikit penurunan menjadi senilai 1,74 kali dan mengalami penurunan Kembali di tahun 2023 yakni menjadi 1,56 kali dan kembali meningkat menjadi 1,74 kali di tahun 2024. Didapatkan nilai rata-rata *Equity Multiplier* PT. Mayora Indah Tbk selama 5 tahun yaitu periode 2020-2024 adalah 1,71

kali. Menurut (Subramanyam & Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0. Jika lebih tinggi dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan hutang daripada menggunakan ekuitas perusahaan.

Kinerja Return on Equity (ROE) pada PT Mayora Indah Tbk di tahun 2020-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Di tahun 2020, perusahaan mencatatkan tingkat pengembalian terhadap ekuitas senilai 18,61%. Namun, pada tahun 2021, ROE mengalami penurunan signifikan senilai 10,66%. Meskipun demikian, perusahaan berhasil membalikkan tren tersebut dengan peningkatan ROE menjadi 15,35% pada 2022, dan kembali naik menjadi 21,23% di tahun 2023. Pada tahun terakhir observasi, yaitu 2024, ROE sedikit menurun menjadi 17,94%. Secara keseluruhan, rata-rata ROE selama lima tahun terakhir berada di angka 16,76%. Menurut (Harahap, 2018), standar rasio industri Return On Equity dapat dikatakan baik apabila berada diatas 10%. Namun, apabila dibawah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi kurang baik.

4.2.3 Analisis Dupont System pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)

Analisis pada Du Pont System PT Cisarua Mountain Dairy Tbk yang menerapkan *net profit margin*, *total aset turn over*, *Equity Multiplier* dan *return on equity* yaitu:

Tabel 4. 3 Analisa Dupont System pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)						
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN	
	2020	177.007.000	1.861.963.000	9,51%	Cukup Baik	
	2021	790.229.000	4.095.689.000	19,29%	Baik	
	2022	1.060.582.000	6.378.348.000	16,63%	Baik	
	2023	1.241.780.000	7.772.910.000	15,98%	Baik	
	2024	1.519.425.000	9.025.658.000	16,83%	Baik	
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)						
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN	
	2020	1.861.963.000	1.086.782.000	1,71	Efisien	
	2021	4.095.689.000	5.603.779.000	0,73	Kurang Efisien	
	2022	6.378.348.000	6.223.251.000	1,02	Efisien	
	2023	7.772.910.000	7.046.857.000	1,10	Efisien	
	2024	9.025.658.000	8.191.571.000	1,10	Efisien	
3. EQUITY MULTIPLIER (EM)						
$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN	
	2020	1.086.782.000	734.379.000	1,48	Sehat	
	2021	5.603.779.000	4.696.939.000	1,19	Sehat	
	2022	6.223.251.000	5.258.332.000	1,18	Sehat	
	2023	7.046.857.000	5.941.328.000	1,19	Sehat	
	2024	8.191.571.000	6.752.148.000	1,21	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EQUITY MULTIPLIER}$	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	9,51%	1,71	1,48	24,10%	Sangat Baik
	2021	19,29%	0,73	1,19	16,82%	Baik
	2022	16,63%	1,02	1,18	20,17%	Sangat Baik
	2023	15,98%	1,10	1,19	20,90%	Sangat Baik
	2024	16,83%	1,10	1,21	22,50%	Sangat Baik

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 4.3, terungkap bahwa Net Profit Margin (NPM) pada PT Cisarua Mountain Dairy Tbk menunjukkan tren yang cukup positif selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan margin laba bersih sebesar 9,51%, kemudian mengalami lonjakan signifikan pada 2021 menjadi 19,29%. Namun, pada

tahun 2022, margin tersebut menurun menjadi 16,63%, dan kembali turun menjadi 15,98% di tahun 2023. Meski demikian, perusahaan berhasil mencatat peningkatan kembali pada 2024, dengan nilai NPM mencapai 16,83%. Secara keseluruhan, rata-rata nilai Net Profit Margin selama lima tahun tersebut yaitu 15,65%.

Berdasarkan hasil perhitungan, Total Asset Turnover (TATO) PT Cisarua Mountain Dairy Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan kinerja yang tergolong cukup efisien. di tahun 2020, rasio TATO tercatat senilai 1,71 kali, namun mengalami penurunan tajam pada 2021 menjadi 0,73 kali. Meskipun demikian, pada 2022, rasio ini kembali meningkat menjadi 1,02 kali, dan terus mengalami pertumbuhan menjadi 1,10 kali pada tahun 2023 hingga 2024. Secara keseluruhan, rata-rata TATO dalam lima tahun tersebut berada di angka 1,13 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri untuk Total Asset Turnover (TATO) dinyatakan ideal apabila mencapai nilai sebesar 1 kali. Apabila rasio tersebut berada di bawah angka tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efisien dalam menghasilkan penjualan, sehingga kondisi keuangannya dapat dikategorikan kurang baik.

Perhitungan *Equity Multiplier* PT Cisarua Mountain Dairy Tbk pada tahun 2020-2024 memperlihatkan perkembangan yang sehat selama 5 tahun yakni di tahun 2020 senilai 1,48 walaupun di tahun 2021 mulai mengalami penurunan menjadi sebesar 1,19 kali dan terjadi penurunan kembali di tahun 2022 yakni menjadi 1,18 kali dan kembali meningkat menjadi 1,19 kali di

tahun 2023 dan 1,21 kali di tahun 2024. Didapatkan nilai rata-rata *Equity Multiplier* PT Cisarua Mountain Dairy Tbk sepanjang 5 tahun yakni tahun 2020-2024 adalah 1,25 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0 . Jika lebih rendah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas daripada menggunakan hutang.

Kinerja Return on Equity (ROE) PT Cisarua Mountain Dairy Tbk sepanjang periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup baik. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan pengembalian terhadap ekuitas sebesar 24,10%, yang kemudian menurun menjadi 16,82% pada tahun 2021. Di tahun 2022, ROE kembali meningkat menjadi 20,17%, dan mengalami sedikit kenaikan lagi menjadi 20,90% pada 2023. Di tahun terakhir observasi, yaitu 2024, nilai ROE berada di angka 20,50%. Dari keseluruhan periode tersebut, dapat dihitung bahwa rata-rata ROE perusahaan adalah sebesar 20,90%. Menurut (Harahap, 2018), nilai ROE yang dikatakan baik adalah apabila melebihi 10%, karena mencerminkan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika PT Cisarua Mountain Dairy Tbk memiliki kinerja profitabilitas yang sangat baik, karena nilai ROE-nya secara konsisten berada di atas standar industri sepanjang periode pengamatan.

4.2.4 Analisis Dupont System pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk (ULTJ)

Analisis pada Du Pont System PT. Ultra Jaya Milk Tbk dengan menerapkan *net profit margin*, *total aset turn over*, *Equity Multiplier* dan *return on equity* yaitu:

Tabel 4. 4 Analisa Dupont System pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)						
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN	
	2020	1.109.666.000	5.967.362.000	18,60%	Baik	
	2021	1.276.793.000	6.616.642.000	19,30%	Baik	
	2022	965.486.000	7.656.252.000	12,61%	Baik	
	2023	1.186.161.000	8.302.741.000	14,29%	Baik	
	2024	1.153.916.000	8.874.202.000	13,00%	Baik	
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)						
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN	
	2020	5.967.362.000	8.754.116.000	0,68	Efisien	
	2021	6.616.642.000	7.406.856.000	0,89	Efisien	
	2022	7.656.252.000	7.376.375.000	1,04	Kurang Efisien	
	2023	8.302.741.000	7.523.956.000	1,10	Kurang Efisien	
	2024	8.874.202.000	8.461.365.000	1,05	Kurang Efisien	
3. LEVERAGE RASIO (EM)						
$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN	
	2020	8.754.116.000	4.781.737.000	1,83	Sehat	
	2021	7.406.856.000	5.138.126.000	1,44	Sehat	
	2022	7.376.375.000	5.822.679.000	1,27	Sehat	
	2023	7.523.956.000	6.686.968.000	1,13	Sehat	
	2024	8.461.365.000	7.426.918.000	1,14	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EQUITY MULTIPLIER}$	TAHUN	ROE	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	18,60%	0,68	1,83	23,21%	Sangat Baik
	2021	19,30%	0,89	1,44	24,85%	Sangat Baik
	2022	12,61%	1,04	1,27	16,58%	Sangat Baik
	2023	14,29%	1,10	1,13	17,74%	Sangat Baik
	2024	13,00%	1,05	1,14	15,54%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 4.4, terungkap pada kinerja Net Profit Margin (NPM) pada PT Ultra Jaya Milk Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan margin laba bersih sebesar 18,60%, dan mengalami peningkatan tipis menjadi 19,30% pada tahun 2021. Namun, pada 2022, NPM mengalami penurunan yang cukup tajam hingga mencapai 12,61%. Kinerja sedikit membaik di tahun 2023, dengan nilai NPM naik menjadi 14,09%, namun kembali turun menjadi 13,00% pada tahun 2024. Jika dirata-ratakan, nilai Net Profit Margin selama lima tahun terakhir berada pada angka 15,52%, yang memperlihatkan bahwa perusahaan masih dapat menjaga tingkat profitabilitas yang cukup baik meskipun terdapat penurunan di beberapa tahun. Menurut (Rhyne & Brigham, 2016), standar rasio industri pada *Net Profit Margin* dianggap baik apabila berada di angka 10%, ini menandakan bahwa Margin Ultra Jaya Milk Tbk terbilang stabil dalam meraih keuntungan.

Berdasarkan hasil perhitungan, Total Asset Turnover (TATO) pada PT Ultra Jaya Milk Tbk memperlihatkan hasil yang relatif positif selama periode 2020 hingga 2024. Di tahun 2020, rasio tersebut mencatatkan hasil senilai 0,68 kali, lalu meningkat menjadi 0,89 kali di tahun 2021. Peningkatan kinerja berlanjut pada 2022, di mana rasio mencapai 1,04 kali, dan kembali naik menjadi 1,10 kali pada 2023. Namun, di tahun 2024, rasio tersebut mengalami sedikit penurunan senilai 1,05 kali. Secara keseluruhan, nilai rata-rata Total Asset Turnover selama lima tahun terakhir berada pada angka 0,95 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri untuk Total Asset

Turnover (TATO) terbilang ideal apabila mencapai nilai sebesar 1 kali. Apabila kurang dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi kurang ideal. Maka dari itu *Total Aset Turnover* pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk masih bisa dikatakan tidak baik karena nilai TATO masih dibawah 1 kali yaitu 0.95 kali.

Perhitungan *Equity Multiplier* PT. Ultra Jaya Milk Tbk tahun 2020-2024 menunjukkan perkembangan yang sehat selama 5 tahun yaitu dari tahun 2020 sebesar 1,83 lalu pada tahun 2021 mulai mengalami penurunan menjadi sebesar 1,44 kali lalu terjadi penurunan kembali di tahun 2022 yaitu menjadi 1,27 kali dan terus menurun menjadi 1,13 kali di tahun 2023 namun sedikit meningkat di tahun 2024 yaitu 1,14 kali. Didapatkan nilai rata-rata *Equity Multiplier* pada PT. Ultra Jaya Milk Tbk selama 5 tahun yakni pada tahun 2020-2024 adalah 1,36 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0 . Jika lebih rendah dari standar rasio industri yang telah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas daripada menggunakan hutang.

Kinerja pada Return on Equity (ROE) PT Ultra Jaya Milk Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup relevan. Di tahun 2020, perusahaan mencatatkan ROE sebesar 23,21%, dan meningkat menjadi 24,85% di tahun 2021. Namun, di tahun 2022, mengalami penurunan yang cukup tajam senilai 16,58%. Di tahun berikutnya, yaitu 2023, ROE sedikit meningkat menjadi 17,74%, sebelum akhirnya kembali menurun pada

2024 menjadi 15,54%. Meskipun mengalami naik turun, secara keseluruhan rata-rata ROE selama lima tahun tersebut tercatat sebesar 19,58%, yang menandakan bahwa perusahaan tetap berada dalam kondisi yang sangat baik dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Menurut (Harahap, 2018), standar rasio industri Return On Equity dikategorikan baik apabila nilainya berada diatas 10%. Jika berada di bawah standar industri tersebut maka perusahaan dalam kondisi kurang baik.

4.2.5 Analisis Dupont System pada PT. Siantar Top Tbk (STTP)

Analisis Dupont System pada PT Siantar Top Tbk yang tercakup dalam empat indikator utama, yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Equity Multiplier (EM)*, serta *Return on Equity (ROE)* yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisa Dupont System pada PT. Siantar Top Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)					
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN
	2020	628.628.879	3.846.300.255	16,34%	Baik
	2021	617.573.766	4.241.856.914	14,56%	Baik
	2022	624.524.005	4.931.553.771	12,66%	Baik
	2023	917.794.022	4.767.207.433	19,25%	Baik
	2024	1.314.430.773	4.959.939.533	26,50%	Baik
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)					
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN
	2020	3.846.300.255	3.448.995.059	1,12	Efisien
	2021	4.241.856.914	3.919.243.683	1,08	Efisien
	2022	4.931.553.771	4.590.737.849	1,07	Efisien
	2023	4.767.207.433	5.482.234.635	0,87	Kurang Efisien
	2024	4.959.939.533	6.762.107.188	0,73	Kurang Efisien

3. LEVERAGE RASIO (EM)						
Equity Multiplier = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN	
	2020	3.448.995.059	2.673.298.199	1,29	Sehat	
	2021	3.919.243.683	3.300.848.622	1,19	Sehat	
	2022	4.590.737.849	3.928.398.774	1,17	Sehat	
	2023	5.482.234.635	4.847.511.376	1,13	Sehat	
	2024	6.762.107.188	6.146.072.005	1,10	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
ROE = $\text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EQUITY MULTIPLIER}$	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	16,34%	1,12	1,29	23,52%	Sangat Baik
	2021	14,56%	1,08	1,19	18,71%	Sangat Baik
	2022	12,66%	1,07	1,17	15,90%	Sangat Baik
	2023	19,25%	0,87	1,13	18,93%	Sangat Baik
	2024	26,50%	0,73	1,10	21,39%	Sangat Baik

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 4.5, dapat terlihat pada Net Profit Margin (NPM) PT Siantar Top Tbk mengalami fluktuasi selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan margin laba bersih sebesar 16,34%, namun mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 14,56%. Penurunan berlanjut di tahun 2022, di mana margin laba menyusut secara signifikan hingga mencapai 12,66%. Meski demikian, perusahaan menunjukkan pemulihan yang kuat pada 2023, dengan NPM meningkat menjadi 19,25%, dan kembali mengalami lonjakan pada 2024, yakni mencapai 26,50%. Berdasarkan data tersebut rata-rata rasio pada *Net Profit Margin* PT. Siantar Top Tbk selama 5 tahun yakni tahun 2020-2024 sebesar 17,86%. Menurut (Brigham, 2016), standar rasio industri *Net Profit Margin* dianggap ideal apabila nilainya berada di atas 10% yang menandakan bahwa Margin PT. Siantar Top Tbk terbilang stabil dalam meraih keuntungan.

Berdasarkan hasil perhitungan, Total Asset Turnover (TATO) pada PT Siantar Top Tbk selama tahun 2020-2024 memperlihatkan hasil yang konsisten. Di tahun 2020, rasio TATO tercatat senilai 1,12 kali, kemudian menurun menjadi 1,08 kali di tahun 2021, dan kembali turun menjadi 1,07 kali di tahun 2022. Penurunan yang lebih tajam terjadi pada tahun 2023, di mana rasio turun ke angka 0,87 kali, dan berlanjut hingga tahun 2024 dengan nilai sebesar 0,73 kali. Secara keseluruhan, nilai rata-rata Total Asset Turnover pada perusahaan sepanjang lima tahun tersebut tercatat sebesar 0,97 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri pada *Total Aset Turnover* dikatakan ideal apabila nilainya mencapai angka 1 kali. Namun, apabila berada dibawah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan dikatakan berada pada kondisi yang kurang ideal. Maka dari itu *Total Aset Turnover* pada PT. Siantar Top Tbk masih dalam kategori tidak baik karena nilai TATO masih dibawah 1 kali yaitu 0,97 kali.

Berdasarkan perhitungan diatas, nilai Equity Multiplier (EM) PT Siantar Top Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren penurunan yang mencerminkan struktur permodalan yang semakin sehat dan konservatif. Pada tahun 2020, EM perusahaan tercatat sebesar 1,29 kali, kemudian menurun menjadi 1,19 kali di tahun 2021. Penurunan berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai 1,17 kali, dan kembali menyusut senilai 1,13 kali pada tahun 2023, serta mencapai 1,10 kali di tahun 2024. Nilai rata-rata rasio Equity Multiplier selama lima tahun tersebut yaitu senilai 1,18 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila

berada di angka 1.5 – 2.0 . Jika lebih rendah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas perusahaan daripada menggunakan hutang.

Kinerja Return on Equity (ROE) pada PT Siantar Top Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan ROE sebesar 23,52%, yang kemudian mengalami penurunan menjadi 18,71% pada 2021, serta kembali menurun ke angka 15,90% di tahun 2022. Meskipun sempat melemah selama dua tahun berturut-turut, perusahaan menunjukkan perbaikan kinerja pada 2023 dengan peningkatan ROE menjadi 18,93%, dan terus membaik pada tahun 2024, mencapai 21,39%. Dapat disimpulkan rata-rata rasio pada Return On Equity PT. Siantar Top Tbk sepanjang 5 tahun sangat baik yakni sebesar 19.69%. Menurut (Harahap, 2018), standar rasio industri Return On Equity dikatakan baik apabila nilainya berada diatas 10%. Apabila berada dibawah standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan berada pada kondisi yang kurang ideal.

4.2.6 Analisis Dupont System PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

Analisis *Dupont system* pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk yang tercakup dalam empat komponen utama: Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Equity Multiplier (EM), serta Return on Equity (ROE) yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisa Dupont System pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)						
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN	
	2020	44.045.828.313	956.634.474.111	4,60%	Kurang Baik	
	2021	100.066.615.090	1.019.133.657.275	9,82%	Cukup Baik	
	2022	121.257.336.904	1.129.360.552.136	10,74%	Baik	
	2023	127.426.464.539	1.135.790.489.555	11,22%	Baik	
	2024	97.110.136.525	1.158.489.850.210	8,38%	Cukup Baik	
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)						
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN	
	2020	956.634.474.111	1.086.873.666.641	0,88	Kurang Efisien	
	2021	1.019.133.657.275	1.147.260.611.704	0,89	Kurang Efisien	
	2022	1.129.360.552.136	1.074.777.460.412	1,05	Efisien	
	2023	1.135.790.489.555	1.088.726.193.209	1,04	Efisien	
	2024	1.158.489.850.210	1.083.173.624.832	1,07	Efisien	
3. LEVERAGE RASIO (EM)						
$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN	
	2020	1.086.873.666.641	961.711.929.702	1,13	Sehat	
	2021	1.147.260.611.704	1.022.814.971.132	1,12	Sehat	
	2022	1.074.777.460.412	941.454.031.015	1,14	Sehat	
	2023	1.088.726.193.209	952.639.271.054	1,14	Sehat	
	2024	1.083.173.624.832	934.979.192.879	1,16	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EQUITY MULTIPLIER}$	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	4,60%	0,88	1,13	4,58%	Kurang Optimal
	2021	9,82%	0,89	1,12	9,78%	Kurang Optimal
	2022	10,74%	1,05	1,14	12,88%	Baik
	2023	11,22%	1,04	1,14	13,38%	Baik
	2024	8,38%	1,07	1,16	10,39%	Baik

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 4.6, Net Profit Margin (NPM) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020, margin laba bersih tercatat sebesar 4,60%, kemudian mengalami peningkatan signifikan pada 2021

menjadi 9,82%. Tren kenaikan berlanjut di tahun 2022 dengan perolehan NPM sebesar 10,74%, dan meningkat lagi pada 2023 menjadi 11,22%. Namun, di tahun 2024, perusahaan mengalami adanya penurunan profitabilitas dengan NPM senilai 8,38%. Berdasarkan data tersebut rata-rata *Net Profit Margin* PT. Campina Ice Cream Industry Tbk sepanjang 5 tahun yaitu tahun 2020-2024 sebesar 8.95%. Menurut (Brigham, 2016), standar industri *Net Profit Margin* dianggap ideal jika mencapai 10%. Namun, Margin PT. Campina Ice Cream Industry Tbk masih terbilang cukup ideal karena presentase *Net Profit Margin* masih dibawah 10%.

Berdasarkan hasil perhitungan, Total Asset Turnover (TATO) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk selama tahun 2020-2024 menunjukkan perkembangan yang relatif positif, meskipun disertai dengan fluktuasi ringan. Pada tahun 2020, TATO perusahaan tercatat sebesar 0,88 kali, kemudian meningkat sedikit pada 2021 menjadi 0,89 kali. Kinerja efisiensi aset membaik lebih lanjut di tahun 2022, dengan rasio mencapai 1,05 kali. Namun, pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan ke level 1,04 kali, sebelum kembali meningkat pada 2024 menjadi 1,07 kali. Sementara itu, nilai rata-rata Total Aset Turnover PT. Campina Ice Cream Industry Tbk sepanjang 5 tahun yakni tahun 2020-2024 sebesar 0,98 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri *Total Aset Turnover* terbilang ideal jika nilainya mencapai 1 kali. Apabila rasio tersebut kurang dari standar industri yang telah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Maka dari itu *Total Aset*

Turnover pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk terbilang kurang ideal dikarenakan nilai TATO masih dibawah 1 kali yaitu 0.95 kali.

Nilai Equity Multiplier (EM) PT Campina Ice Cream Industry Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pergerakan yang relatif stabil dan mencerminkan struktur modal yang sehat. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat EM senilai 1,13 kali, kemudian terjadi penurunan menjadi 1,12 kali pada tahun 2021. Selanjutnya, terjadi peningkatan ringan di tahun 2022 menjadi 1,14 kali, dan nilai ini tetap konsisten hingga tahun 2023. Pada 2024, EM kembali mengalami peningkatan menjadi 1,16 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0 . Jika lebih rendah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas perusahaan daripada menggunakan hutang.

Kinerja Return on Equity (ROE) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan ROE sebesar 4,58%, yang kemudian meningkat secara signifikan menjadi 9,78% pada tahun 2021. Tren pertumbuhan ini berlanjut di tahun 2022 dengan pencapaian ROE sebesar 12,88%, serta naik kembali menjadi 13,38% di tahun 2023. Namun, di tahun 2024, terjadi adanya sedikit penurunan kinerja senilai 10,39%. Dapat disimpulkan rata-rata Return On Equity pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk selama 5 tahun sangat baik yaitu tahun 2020-2024 sebesar 10,20%. Menurut (Harahap, 2018), Return on Equity (ROE) dikategorikan

baik apabila nilainya berada di atas 10%. Apabila angka ROE berada di bawah batas standar tersebut, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki belum optimal dan berada pada kondisi yang kurang ideal.

4.2.7 Analisis Dupont System pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Analisis Du Pont System PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang menggunakan *net profit margin*, *total aset turn over*, *Equity Multiplier* dan *return on equity* yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisa Dupont System pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)					
NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN
	2020	245.103.762	7.719.379.796	3,18%	Kurang Baik
	2021	492.637.672	8.799.579.901	5,60%	Cukup Baik
	2022	521.714.035	10.510.942.814	4,96%	Kurang Baik
	2023	601.467.293	10.543.572.559	5,70%	Cukup Baik
	2024	687.194.544	12.235.369.422	5,62%	Cukup Baik
	2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)				
TATO = $\frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN
	2020	7.719.379.796	6.670.943.518	1,16	Efisien
	2021	8.799.579.901	6.766.602.279	1,30	Efisien
	2022	10.510.942.814	7.327.371.933	1,43	Efisien
	2023	10.543.572.559	7.427.707.902	1,42	Efisien
	2024	12.235.369.422	8.431.726.766	1,45	Efisien
3. LEVERAGE RASIO (EM)					
Equity Multiplier = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN
	2020	6.670.943.518	2.956.960.513	2,26	Beresiko Tinggi
	2021	6.766.602.279	3.030.658.030	2,23	Beresiko Tinggi
	2022	7.327.371.933	3.351.444.502	2,19	Beresiko Tinggi
	2023	7.427.707.902	3.909.211.386	1,90	Sehat
	2024	8.431.726.766	4.005.836.794	2,10	Beresiko Tinggi

4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
ROE = NPM x TATO x EQUITY MULTIPLIER	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	3,18%	1,16	2,26	8,29%	Kurang Baik
	2021	5,60%	1,30	2,23	16,26%	Baik
	2022	4,96%	1,43	2,19	15,57%	Baik
	2023	5,70%	1,42	1,90	15,39%	Baik
	2024	5,62%	1,45	2,10	17,15%	Baik

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 4.7, performa Net Profit Margin (NPM) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dan secara umum nilainya berada di bawah standar rasio ideal. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan margin laba bersih senilai 3,18%, dan terjadi peningkatan menjadi 5,60% di tahun 2021. Namun, di tahun 2022 terjadi penurunan margin senilai 4,96%, sebelum kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 5,70% dan sedikit turun ke 5,62% pada 2024. Menurut (Brigham, 2016), standar rasio industri *Net Profit Margin* dianggap ideal apabila nilainya mencapai 10%, ini menandakan bahwa Margin PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk terbilang kurang stabil dalam meraih keuntungan.

Hasil perhitungan Total Asset Turnover (TATO) pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sepanjang tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren yang relatif positif. Pada tahun 2020, perusahaan mencatat nilai TATO senilai 1,16 kali, yang kemudian meningkat menjadi 1,30 kali di tahun 2021. Pertumbuhan ini berlanjut pada 2022 dengan capaian 1,43 kali, meskipun terjadi sedikit penurunan di 2023 menjadi 1,42 kali. Selanjutnya, pada tahun

2024, rasio ini kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 1,45 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri *Total Aset Turnover* terbilang ideal jika angkanya mencapai 1 kali. Apabila nilainya masih kurang dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan berada di kondisi yang kurang ideal. Maka dari itu *Total Aset Turnover* pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk terbilang masih dalam kategori efisien karena nilai TATO diatas 1 kali yaitu 1,35 kali.

Hasil perhitungan Equity Multiplier (EM) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sepanjang tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan kondisi struktur permodalan yang relatif stabil dengan kecenderungan penurunan rasio dari tahun ke tahun. Di tahun 2020, perusahaan mencatatkan EM senilai 2,26 kali, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 2,23 kali di tahun 2021, dan kembali turun menjadi 2,19 kali di tahun 2022. Penurunan lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana EM tercatat sebesar 1,90 kali, sebelum meningkat kembali senilai 2,10 kali di tahun 2024. Didapatkan nilai rata-rata *Equity Multiplier* PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sepanjang 5 tahun yakni tahun 2020-2024 sebesar 2,14 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0. Apabila lebih tinggi dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan hutang daripada menggunakan ekuitas perusahaan.

Perkembangan Return on Equity (ROE) PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk pada periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi yang relatif

positif dengan kecenderungan peningkatan secara keseluruhan. Pada tahun 2020, tingkat pengembalian atas ekuitas tercatat sebesar 8,29%. Kinerja ini mengalami lonjakan signifikan di tahun 2021, dengan ROE mencapai 16,26%. Namun demikian, pada 2022, terjadi sedikit penurunan menjadi 15,57%, dan kembali menurun tipis menjadi 15,39% di 2023. Meski begitu, pada 2024, perusahaan berhasil mencatatkan peningkatan kembali menjadi 17,15%. Dapat disimpulkan rata-rata nilai *Return On Equity* pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk sepanjang 5 tahun sangat baik yakni tahun 2020-2024 sebesar 14.53%. Menurut (Harahap, 2018), Return on Equity (ROE) dikategorikan baik apabila nilainya berada di atas 10%. Apabila nilai ROE berada di bawah batas standar tersebut, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang dimiliki belum optimal serta dapat dikatakan dalam kondisi yang kurang baik.

4.2.8 Analisis Dupont System pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)

Evaluasi kinerja keuangan PT Sariguna Primatirta Tbk dilakukan melalui pendekatan Du Pont System, yang memanfaatkan indikator rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Equity Multiplier*, serta *Return on Equity* sebagai komponen utama analisisnya yaitu:

Tabel 4. 8 Analisa Dupont System pada PT Sariguna Primatirta Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)						
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN	
	2020	132.772.234	972.634.784	13.65%	Baik	
	2021	180.711.667	1.103.519.743	16.38%	Baik	
	2022	195.465.706	1.674.053.536	11.68%	Baik	
	2023	324.092.144	2.090.115.884	15.51%	Baik	
	2024	474.019.250	2.696.813.747	17.58%	Baik	
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)						
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN	
	2020	972.634.784	1.310.940.121	0.74	Kurang Efisien	
	2021	1.103.519.743	1.348.181.576	0.82	Kurang Efisien	
	2022	1.674.053.536	1.790.304.606	0.94	Kurang Efisien	
	2023	2.090.115.884	2.296.227.711	0.91	Kurang Efisien	
	2024	2.696.813.747	2.663.387.006	1.01	Efisien	
3. LEVERAGE RASIO (EM)						
$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN	
	2020	1.310.940.121	894.746.110	1.47	Sehat	
	2021	1.348.181.576	1.001.579.893	1.35	Sehat	
	2022	1.790.304.606	1.209.171.716	1.48	Sehat	
	2023	2.296.227.711	1.514.585.030	1.52	Sehat	
	2024	2.663.387.006	1.929.776.447	1.38	Sehat	
4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
$\text{ROE} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times \text{EQUITY MULTIPLIER}$	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	13,65%	0,74	1,47	14,84%	Baik
	2021	16,38%	0,82	1,35	18,04%	Sangat Baik
	2022	11,68%	0,94	1,48	16,17%	Sangat Baik
	2023	15,51%	0,91	1,52	21,40%	Sangat Baik
	2024	17,58%	1,01	1,38	24,56%	Sangat Baik

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.8, terlihat bahwa kinerja Net Profit Margin pada PT Sariguna Primatirta Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan margin laba bersih sebesar 13,65%, kemudian meningkat menjadi 16,38% di tahun 2021. Walaupun di tahun 2022 terjadi penurunan yang cukup tajam menjadi

11,68%. Meskipun begitu, margin laba bersih kembali naik menjadi 15,51% di tahun 2023 dan terus meningkat hingga mencapai 17,58% pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut rata-rata rasio *Net Profit Margin* Margin PT. Sariguna Primatirta Tbk sepanjang 5 tahun yakni tahun 2020-2024 sebesar 14,96%. Menurut (Brigham, 2016), standar rasio industri *Net Profit Margin* dianggap ideal apabila nilainya mencapai 10%, ini menandakan bahwa Margin PT. Sariguna Primatirta Tbk terbilang stabil dalam meraih keuntungan.

Perhitungan rasio Total Asset Turnover pada PT Sariguna Primatirta Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan. Di tahun 2020, rasio ini tercatat sebesar 0,74 kali, kemudian meningkat senilai 0,82 kali di tahun 2021. Kenaikan berlanjut pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 0,94 kali. Meskipun sempat menurun menjadi 0,91 kali di tahun 2023, rasio ini kembali mengalami peningkatan pada tahun 2024 dan mencapai angka 1,01 kali. Sementara itu, nilai rata-rata rasio Total Aset Turnover pada PT. Sariguna Primatirta Tbk sepanjang 5 tahun yakni tahun 2020-2024 yaitu 0,88 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri *Total Aset Turnover* dikatakan sehat apabila berada di angka 1 kali. Apabila dibawah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan berada pada kondisi yang kurang ideal. Maka dari itu *Total Aset Turnover* pada PT. Sariguna Primatirta Tbk masih dalam kategori tidak baik karena nilai TATO masih dibawah 1 kali yaitu 0,88 kali.

Rasio *Equity Multiplier* PT Sariguna Primatirta Tbk selama periode 2020 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan stabil. Pada tahun 2020, rasio ini berada di angka 1,47 kali, kemudian menurun menjadi 1,35 kali di tahun 2021. Namun, rasio tersebut kembali mengalami peningkatan yaitu menjadi 1,48 kali di tahun 2022, lalu naik lagi menjadi 1,52 kali di tahun 2023. Di tahun terakhir, yaitu 2024, terjadi penurunan menjadi 1,38 kali. Adapun rata-rata rasio *Equity Multiplier* sepanjang lima tahun tersebut tercatat sebesar 1,44 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0 . Apabila lebih rendah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas perusahaan daripada menggunakan hutang.

Return On Equity (ROE) pada PT Sariguna Primatirta Tbk sepanjang tahun 2020-2024 memperlihatkan pola yang fluktuatif. Di tahun 2020, ROE perusahaan tercatat senilai 14,84%. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 18,04% di tahun 2021, walaupun kembali terjadi penurunan di tahun 2022 menjadi 16,17%. Meski demikian, kinerja perusahaan kembali membaik pada tahun 2023 dengan ROE sebesar 21,40%, dan terus meningkat menjadi 24,56% di tahun 2024. Secara keseluruhan, rata-rata ROE selama lima tahun terakhir mencapai 19,00%, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik. Menurut (Harahap, 2018), standar rasio industri Return On Equity dikatakan ideal apabila nilainya berada diatas 10%. Apabila dibawah

dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan berada pada kondisi yang kurang ideal.

4.2.9 Analisis Dupont System pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)

Analisis Du Pont System pada PT. Akasha Wira International Tbk dengan menggunakan empat indikator yaitu net profit margin, total aset turn over, Equity Multiplier serta return on equity yaitu:

Tabel 4. 9 Analisa Dupont System pada Akasha Wira International Tbk

1. NET PROFIT MARGIN (NPM)					
$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	TAHUN	LABA BERSIH	PENJUALAN	NPM	KETERANGAN
	2020	135.789.000	673.364.000	20.17%	Baik
	2021	265.758.000	935.075.000	28.42%	Baik
	2022	364.972.000	1.290.992.000	28.27%	Baik
	2023	395.798.000	1.525.445.000	25.95%	Baik
	2024	527.368.000	1.956.431.000	26.96%	Baik
2. TURN ASSETS TURN OVER (TATO)					
$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$	TAHUN	PENJUALAN	AKTIVA	TATO	KETERANGAN
	2020	673.364.000	958.791.000	0.70	Kurang Efisien
	2021	935.075.000	1.304.108.000	0.72	Kurang Efisien
	2022	1.290.992.000	1.645.582.000	0.78	Kurang Efisien
	2023	1.525.445.000	2.085.182.000	0.73	Kurang Efisien
	2024	1.956.431.000	2.696.874.000	0.73	Kurang Efisien
3. LEVERAGE RASIO(EM)					
$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	TAHUN	AKTIVA	EKUITAS	EM	KETERANGAN
	2020	958.791.000	700.508.000	1.37	Sehat
	2021	1.304.108.000	969.817.000	1.34	Sehat
	2022	1.645.582.000	1.334.836.000	1.23	Sehat
	2023	2.085.182.000	1.729.808.000	1.21	Sehat
	2024	2.696.874.000	2.258.501.000	1.19	Sehat

4. RETURN ON EQUITY (ROE)						
ROE = NPM x TATO x EQUITY MULTIPLIER	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE	KETERANGAN
	2020	20,17%	0,70	1,37	19,38%	Sangat Baik
	2021	28,42%	0,72	1,34	27,40%	Sangat Baik
	2022	28,27%	0,78	1,23	27,34%	Sangat Baik
	2023	25,95%	0,73	1,21	22,88%	Sangat Baik
	2024	26,96%	0,73	1,19	23,35%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 4.9, terlihat bahwa Net Profit Margin pada PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan tren yang cenderung meningkat selama periode 2020 hingga 2024. Di tahun 2020, perusahaan mencatat margin laba bersih sebesar 20,17%. Angka ini melonjak secara signifikan menjadi 28,42% di tahun 2021. Meskipun adanya sedikit penurunan menjadi senilai 28,27% di tahun 2022 dan 25,95% di tahun 2023, margin laba bersih kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024, yakni sebesar 26,96%. Berdasarkan data tersebut rata-rata rasio *Net Profit Margin* pada Akasha Wira International Tbk sepanjang 5 tahun yakni tahun 2020-2024 sebesar 25,95%. Menurut (Rhyne & Brigham, 2016), standar rasio industri *Net Profit Margin* dianggap ideal apabila nilainya mencapai 10%, ini menandakan bahwa Margin Akasha Wira International Tbk terbilang stabil dalam meraih keuntungan.

Perhitungan rasio Total Asset Turnover pada PT Akasha Wira International Tbk selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan kondisi yang relatif konsisten. Pada tahun 2020, nilai perputaran aset tercatat senilai 0,70 kali, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,72 kali di 2021 lalu naik kembali menjadi 0,78 kali di tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 hingga 2024, terjadi sedikit penurunan ke level 0,73 kali. Secara keseluruhan, rata-

rata rasio Total Asset Turnover selama lima tahun tersebut berada di angka 0,73 kali. Menurut (Kasmir, 2019), standar rasio industri *Total Aset Turnover* dikatakan baik apabila mencapai 1 kali. Jika kurang dari standar industri yang telah ditetapkan maka perusahaan dalam kondisi tidak baik. Maka dari itu *Total Aset Turnover pada Akasha Wira International Tbk* masih dalam kategori kurang baik dikarenakan nilai TATO masih dibawah 1 kali yaitu 0,73 kali.

Rasio Equity Multiplier pada PT Akasha Wira International Tbk dalam tahun 2020-2024 menunjukkan tren penurunan yang konsisten, namun tetap berada dalam batas yang memperlihatkan kondisi keuangan yang ideal. Pada tahun 2020, nilai rasio tercatat sebesar 1,37 kali, kemudian menurun menjadi 1,34 kali di tahun 2021. Tren penurunan berlanjut hingga mencapai 1,23 kali pada 2022, 1,21 kali pada 2023, dan turun lagi menjadi 1,19 kali di tahun 2024. Secara rata-rata, penilaian Equity Multiplier sepanjang lima tahun tersebut adalah 1,27 kali. Menurut (Wild, 2014), standar industri *Total Aset Turnover* dianggap sehat apabila berada di angka 1.5 – 2.0. Jika lebih rendah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan memiliki asset yang lebih banyak dibiayai menggunakan ekuitas perusahaan daripada menggunakan hutang.

Return on Equity (ROE) PT Akasha Wira International Tbk sepanjang tahun 2020-2024 memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan tingkat pengembalian ekuitas sebesar 19,38%. Kinerja ini meningkat secara substansial di tahun 2021 menjadi

27,40%, kemudian mengalami adanya sedikit penurunan menjadi 27,34% pada tahun 2022. Tren penurunan berlanjut di tahun 2023 dengan nilai ROE sebesar 22,88%, namun kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 menjadi 23,35%. Rata-rata ROE selama lima tahun tersebut tercatat sebesar 24,07%, yang mencerminkan tingkat profitabilitas yang sangat baik dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal pemegang sahamnya. Menurut (Harahap, 2018), standar rasio industri Return On Equity dapat dikatakan ideal apabila nilainya berada diatas 10%. Apabila dibawah dari standar rasio industri yang sudah ditetapkan maka perusahaan berada pada kondisi yang kurang ideal.

4.2.10 Analisis Komparatif Dupont System Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2024

Analisis Du Pont System pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat pada BEI tahun 2020-2024 dengan menggunakan net profit margin, total aset turn over, Equity Multiplier serta return on equity yakni:

1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu menciptakan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan biaya serta pendapatan untuk memperoleh

keuntungan. Adapun berikut ini perbandingan rasio Net Profit Margin dari sembilan perusahaan yang telah disajikan pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Analisa Net Profit Margin (NPM)

RINGKASAN ANALISA DUPONT					
KETERANGAN	NPM				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADES	20.17%	28.42%	28.27%	25.95%	26.96%
CLEO	13.65%	16.38%	11.68%	15.51%	17.58%
GOOD	3.18%	5.60%	4.96%	5.70%	5.62%
CMRY	9.51%	19.29%	16.63%	15.98%	16.83%
INDF	10.71%	11.28%	8.29%	10.29%	11.29%
MYOR	8.57%	4.34%	6.42%	10.31%	8.50%
STTP	16.34%	14.56%	12.66%	19.25%	26.50%
CAMP	4.60%	9.82%	10.74%	11.22%	8.38%
ULTJ	18.60%	19.30%	12.61%	14.29%	13.00%

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, terlihat bahwa PT Akasha Wira International Tbk mencatatkan rata-rata rasio Net Profit Margin (NPM) tertinggi selama periode 2020–2024, yakni senilai 25,95%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tergolong cukup konsisten dan efisien dalam menciptakan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Sebaliknya, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk terlihat perusahaan yang memiliki rata-rata NPM terendah dalam periode yang sama, yaitu sebesar 5,01%. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan profitabilitasnya selama lima tahun terakhir.

2. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan untuk memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya guna menunjang kegiatan operasional secara optimal. Berikut disajikan perbandingan nilai Total Asset Turnover dari sembilan perusahaan yang sudah dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4. 11 Analisa Total Asset Turn Over (TATO)

RINGKASAN ANALISA DUPONT					
KETERANGAN	TATO				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADES	0.70	0.72	0.78	0.73	0.73
CLEO	0.74	0.82	0.94	0.91	1.01
GOOD	1.16	1.30	1.43	1.42	1.45
CMRY	1.71	0.73	1.02	1.10	1.10
INDF	0.50	0.55	0.61	0.60	0.57
MYOR	1.24	1.40	1.38	1.32	1.21
STTP	1.12	1.08	1.07	0.87	0.73
CAMP	0.88	0.89	1.05	1.04	1.07
ULTJ	0.68	0.89	1.04	1.10	1.05

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, terlihat bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mencatatkan nilai rata-rata rasio Total Asset Turnover (TATO) tertinggi sepanjang periode 2020–2024, yakni sebesar 1,35 kali. Ini menunjukkan bahwa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, karena nilainya berada di atas standar rasio industry 1 kali.

Sebaliknya, nilai rata-rata TATO terendah selama periode yang sama tercatat pada PT Indofood Sukses Tbk, yakni senilai 0,57 kali. Angka tersebut mencerminkan bahwa efektivitas perusahaan untuk mengelola asetnya dalam menghasilkan pendapatan masih berada dibawah standar, sehingga menunjukkan efisiensi operasional yang kurang optimal.

3. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier adalah metode yang dipergunakan dalam mengukur penggunaan utang terhadap struktur modal perusahaan. Berikut ini adalah perbandingan Equity Multiplier dari 9 perusahaan yang dijadikan sample penelitian :

Tabel 4. 12 Analisa Equity Multiplier (EM)

RINGKASAN ANALISA DUPONT					
KETERANGAN	EM				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADES	1.37	1.34	1.23	1.21	1.19
CLEO	1.47	1.35	1.48	1.52	1.38
GOOD	2.26	2.23	2.19	1.90	2.10
CMRY	1.48	1.19	1.18	1.19	1.21
INDF	2.06	2.07	1.93	1.86	1.85
MYOR	1.75	1.75	1.74	1.56	1.74
STTP	1.29	1.19	1.17	1.13	1.10
CAMP	1.13	1.12	1.14	1.14	1.16
ULTJ	0.68	0.89	1.04	1.10	1.05

Berdasarkan tabel yang sudah disajikan, diketahui bahwa perusahaan dengan rata-rata *Equity Multiplier* tertinggi sepanjang periode 2020–2024 yakni PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yaitu sebesar 2,14 kali. Angka ini mengindikasikan bahwa proporsi pembiayaan aset perusahaan tersebut lebih

dominan berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Sebaliknya, PT Campina Ice Cream Industry Tbk mencatatkan nilai *Equity Multiplier* terendah, yakni rata-rata sebesar 1,14 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mengandalkan ekuitas internal dalam pembiayaan asetnya, sehingga ketergantungan terhadap utang relatif rendah.

4. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas serta efisiensi secara keseluruhan dalam perusahaan. Berikut ini adalah perbandingan Equity Multiplier dari 9 perusahaan yang dijadikan sample penelitian :

Tabel 4. 13 Return On Equity (ROE)

RINGKASAN ANALISA DUPONT					
KETERANGAN	ROE				
	2020	2021	2022	2023	2024
ADES	19.38%	27.40%	27.34%	22.88%	23.35%
CLEO	14.84%	18.04%	16.17%	21.40%	24.56%
GOOD	8.29%	16.26%	15.57%	15.39%	17.15%
CMRY	24.10%	16.82%	20.17%	20.90%	22.50%
INDF	11.06%	12.93%	9.82%	11.44%	12.00%
MYOR	18.61%	10.66%	15.35%	21.23%	17.94%
STTP	23.52%	18.71%	15.90%	18.93%	21.39%
CAMP	4.58%	9.78%	12.88%	13.38%	10.39%
ULTJ	23.21%	24.85%	16.58%	17.74%	15.54%

Berdasarkan data yang tersaji Tabel 4.13, terlihat perusahaan dengan rata-rata rasio Return On Equity (ROE) tertinggi sepanjang periode 2020–2024 adalah PT Akasha Wira International Tbk, dengan nilai mencapai 24,07%. Ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut berhasil

mempertahankan kinerja keuangan dengan sangat baik yang dapat melampaui standar industri rasio yang ditetapkan di atas 10%. Sementara itu, PT Campina Ice Cream Industry Tbk mencatatkan rata-rata ROE terendah di antara sembilan perusahaan sampel, yakni sebesar 10,20%. Meskipun demikian, angka tersebut masih tergolong cukup baik, karena tetap berada di atas batas minimum yang dianggap sehat menurut tolok ukur industri.

4.3 Pembahasan Hasil Analisa Dupont

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan pada perusahaan industri subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan perbedaan yang relevan terhadap kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Evaluasi ini menggunakan pendekatan Du Pont System, dengan melibatkan pengukuran terhadap rasio Net Profit Margin, Total Asset Turnover, serta Equity Multiplier untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang tingkat Return on Equity (ROE) masing-masing perusahaan. Hasil analisis ini memberikan informasi penting mengenai efisiensi operasional, efektivitas pemanfaatan aset, serta struktur pendanaan dari perusahaan-perusahaan dalam subsektor tersebut.

4.3.1 Pembahasan Analisa PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Hasil analisis terhadap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio *Net Profit Margin* berada pada kategori yang baik. Selama periode 2020–

2024, rata-rata Net Profit Margin perusahaan mencapai 10,37%, yang berarti melampaui standar industri dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penjualan secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Kinerja positif ini diperkuat dengan kecenderungan peningkatan pendapatan penjualan bersih dari tahun ke tahun, sementara total beban operasional yang dikeluarkan relatif stabil, sehingga mendukung pertumbuhan laba secara konsisten.

Berdasarkan hasil analisis pada rasio *Total Asset Turnover* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 memperlihatkan kinerja keuangan yang terbilang kurang efisien. Hal ini tercermin pada nilai rata-rata yang hanya senilai 0,57 kali, dimana masih berada di bawah standar rasio industri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan terbilang belum optimal untuk memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam mendukung aktivitas penjualan. Ketidakefisienan ini mengarah pada pemanfaatan aset yang belum maksimal dalam mendorong pendapatan, sehingga efektivitas operasional perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis, rasio *Equity Multiplier* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sepanjang periode 2020–2024 menunjukkan kondisi struktur keuangan yang cukup sehat. Ini tercermin dari nilai rata-rata senilai 1,95 kali, yang berada pada kisaran standar industri. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui modal sendiri (ekuitas), bukan dari liabilitas atau utang.

Berdasarkan hasil analisis, rasio *Return on Equity* (ROE) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sepanjang periode 2020–2024 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tergolong ideal. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata ROE berada di angka 11,45%, Dimana berada di atas ambang batas standar industri sebesar 10%. Ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Efisiensi pengelolaan ini didukung oleh tren peningkatan pendapatan penjualan bersih serta stabilnya beban operasional yang dikeluarkan perusahaan selama periode analisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cukup optimal dalam memanfaatkan dana pemegang saham untuk menciptakan keuntungan.

Kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara umum cukup baik. Net Profit Margin dan ROE berada di atas standar industri, menunjukkan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan modal yang baik. Equity Multiplier juga menunjukkan struktur keuangan yang sehat. Namun, Total Asset Turnover masih di bawah standar, menandakan efisiensi penggunaan aset dalam penjualan perlu ditingkatkan.

4.3.2 Pembahasan Analisa PT Mayora Indah Tbk

Hasil analisis dari PT. Mayora Indah Tbk dengan memanfaatkan Net Profit Margin memiliki kondisi kinerja keuangan yang cukup ideal. Terlihat nilai rata-rata pada Net Profit Margin berada diatas rasio industri, yakni mendapatkan angka 7,63% yang mengidikasi bahwa perusahaan

sudah cukup optimal dalam melakukan kegiatan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terjadi penurunan performa pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan tren pemulihan di tahun berikutnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya penjualan bersih dan kestabilan beban operasional, yang menunjukkan efisiensi dalam mengelola biaya untuk mencapai profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis, rasio *Total Asset Turnover* PT. Mayora Indah Tbk memperlihatkan kinerja keuangan yang sangat efisien. Selama periode 2020–2024, perusahaan mencatatkan rata-rata nilai sebesar 1,31 kali, Dimana nilainya berada di atas standar industri. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat mengelola asetnya secara optimal dalam menghasilkan penjualan. Efisiensi ini tercermin dari pengelolaan aset yang baik sehingga dapat mendukung aktivitas operasional secara produktif dalam menghasilkan pendapatan.

Hasil analisis PT. Mayora Indah Tbk menggunakan *Equity Multiplier* menunjukkan bahwa kondisi struktur keuangannya tergolong sehat. Rata-rata nilai selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 1,71 kali, yang masih berada pada kisaran standar industri. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa proporsi pembiayaan aset perusahaan lebih dominan berasal dari ekuitas dibandingkan dengan utang. Dengan demikian, perusahaan cenderung mengandalkan modal sendiri dalam mendanai aset-asetnya, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan yang relatif rendah.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat bahwa rasio *Return on Equity* (ROE) tergolong sangat baik. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata ROE selama periode 2020–2024 yang mencapai 16,76%, berada di atas standar industri sebesar 10%. Capaian tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan penjualan bersih dari tahun ke tahun, disertai dengan pengendalian beban operasional yang relatif stabil, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola dana pemilik sudah cukup efisien untuk menciptakan keuntungan yang maksimal.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk dapat dikategorikan berada di kondisi yang solid dan positif. Rasio *Net Profit Margin* serta *Return on Equity* menggambarkan tingkat profitabilitas yang tinggi serta efektivitas perusahaan dalam pengelolaan modal yang dimiliki. Di sisi lain, nilai *Total Asset Turnover* yang melampaui standar industri mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien dalam kegiatan operasional. Sementara itu, rasio *Equity Multiplier* menunjukkan struktur permodalan yang stabil dan sehat. Meskipun sempat mengalami penurunan kinerja pada tahun 2022, perusahaan berhasil memperlihatkan adanya perbaikan dan tren pertumbuhan yang positif di tahun-tahun berikutnya.

4.3.3 Pembahasan Analisa PT Cisarua Mountain Dairy Tbk

Secara umum, kondisi keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk berada pada kategori yang ideal dan stabil. Rasio *Net Profit Margin* serta *Return on Equity* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih secara optimal serta mengelola modal secara efisien. Selain itu, rasio *Total Asset Turnover* yang berada di atas rata-rata rasio industri menggambarkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio *Equity Multiplier* juga menunjukkan struktur keuangan yang sehat, dengan dominasi pendanaan dari ekuitas dibandingkan utang. Walaupun sempat terjadi penurunan kinerja pada tahun 2022, perusahaan mampu memperlihatkan pemulihan dan perbaikan kinerja di tahun-tahun berikutnya, yang mencerminkan kemampuan adaptasi dan manajemen keuangan yang baik.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk dari aspek *Total Asset Turnover* dapat dikategorikan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata TATO selama periode 2020–2024 yang mencapai 1,13 kali, berada di atas standar industri. Capaian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki secara optimal untuk meraih pendapatan. Efisiensi tersebut terlihat dari pemanfaatan aset yang konsisten dalam mendukung kegiatan penjualan dan operasional secara produktif.

Hasil evaluasi terhadap rasio *Equity Multiplier* PT Cisarua Mountain Dairy Tbk memperlihatkan bahwa struktur permodalan perusahaan berada

dalam kondisi yang sehat. Rata-rata nilai *Equity Multiplier* sepanjang periode 2020–2024 tercatat senilai 1,25 kali, yang mencerminkan bahwa perusahaan cenderung membiayai asetnya lebih dominan dengan ekuitas dibandingkan utang. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *Equity Multiplier* berada pada standar rasio industri yang artinya Perusahaan memiliki aset yang lebih banyak dibeli menggunakan ekuitas Perusahaan daripada menggunakan hutang.

Analisis terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) PT Cisarua Mountain Dairy Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kinerja keuangan yang sangat solid. Nilai rata-rata ROE perusahaan tercatat sebesar 20,90%, yang berada jauh di atas ambang batas standar rasio industri yakni sebesar 10%. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Pencapaian tersebut diperkuat oleh tren peningkatan penjualan bersih yang konsisten, serta pengendalian beban operasional yang relatif stabil. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa PT Cisarua Mountain Dairy Tbk telah menunjukkan efisiensi tinggi dalam mengonversi modal ekuitas menjadi keuntungan yang berkelanjutan.

PT Cisarua Mountain Dairy Tbk berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang sangat solid selama periode analisis. Rasio *Net Profit Margin* serta *Return on Equity* (ROE) perusahaan terbilang konsisten karena nilainya di atas standar rasio industri, menandakan tingkat profitabilitas yang tinggi serta efektivitas dalam pengelolaan modal

ekuitas. Selain itu, rasio *Total Asset Turnover* yang menggambarkan efisiensi dalam pemanfaatan aset juga menunjukkan hasil yang positif. Di sisi lain, nilai *Equity Multiplier* yang relatif rendah menandakan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan pendanaan dari ekuitas dibandingkan utang, yang mencerminkan struktur permodalan yang sehat dan konservatif. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa PT Cisarua Mountain Dairy Tbk mampu mengelola sumber daya secara optimal untuk mendukung pencapaian laba perusahaan.

4.3.4 Pembahasan Analisa Ultrajaya Milk Industry Tbk

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk dalam aspek *Net Profit Margin* tergolong dalam kategori baik. Rata-rata rasio yang dicapai selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 15,56%, yang mana berada di atas ambang batas standar industri sebesar 10%. Hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas penjualan secara efisien untuk menghasilkan pendapatan bersih. Kinerja ini juga ditunjang oleh peningkatan penjualan bersih dari tahun ke tahun yang disertai dengan beban operasional yang relatif stabil, sehingga menunjukkan efisiensi dalam pengendalian biaya dan efektivitas dalam strategi operasional perusahaan.

Berdasarkan analisis terhadap rasio *Total Asset Turnover* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk, dapat disimpulkan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam mendukung kegiatan penjualan masih tergolong kurang optimal. Selama periode 2020–2024, nilai rata-rata rasio ini tercatat

senilai 0,95 kali, yang nilainya kurang dari standar rasio industri sebesar 1 kali. Hal ini mencerminkan jika perusahaan masih belum sepenuhnya efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, tren yang ditunjukkan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perbaikan kinerja, yang mengindikasikan bahwa perusahaan secara bertahap mulai meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dalam aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio *Equity Multiplier*, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk memperlihatkan kondisi struktur permodalan yang sehat. Selama periode 2020–2024, perusahaan mencatatkan rata-rata *Equity Multiplier* sebesar 1,16 kali, yang berada dalam kisaran standar industri. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas aset perusahaan dibiayai melalui modal sendiri dibandingkan dengan utang. Dengan demikian, struktur keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup stabil karena ketergantungan terhadap sumber pembiayaan eksternal tergolong rendah.

Berdasarkan analisis terhadap rasio *Return on Equity* (ROE), kinerja keuangan pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk berada di kategori sangat baik. Rata-rata ROE selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 19,58%, yang menunjukkan angka di atas standar industri. Pencapaian ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal secara optimal untuk menciptakan laba bersih. Selain itu, tren peningkatan penjualan bersih yang diiringi dengan kestabilan beban operasional

memperkuat bukti bahwa perusahaan telah menerapkan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan modal dari para pemegang saham untuk menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk secara keseluruhan tergolong baik. Net Profit Margin dan ROE nilainya di atas standar industri, mencerminkan profitabilitas dan efisiensi pengelolaan modal yang tinggi. Equity Multiplier menunjukkan struktur keuangan yang sehat. Meskipun Total Asset Turnover masih kurang efisien, tren peningkatannya menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset.

4.3.5 Pembahasan Analisa PT Siantar Top Tbk

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk dari sisi *Net Profit Margin* berada pada kategori ideal. Rata-rata nilai Net Profit Margin sepanjang tahun 2020–2024 tercatat sebesar 17,86%, melebihi standar industri yang menunjukkan keterampilan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas penjualannya. Hal tersebut mencerminkan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, di mana peningkatan penjualan bersih tidak diikuti dengan lonjakan signifikan pada beban operasional, sehingga laba tetap terjaga.

Berdasarkan hasil evaluasi, kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk dari sisi *Total Asset Turnover* tergolong kurang efisien. Hal ini tercermin dari rata-rata rasio sebesar 0,97 kali selama periode 2020–2024, yang nilainya masih kurang dari standar rasio industri sebesar 1 kali. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih belum cukup optimal dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Selain itu, tren penurunan rasio dari tahun ke tahun mengindikasikan penurunan efisiensi dalam pengelolaan aset yang dimiliki dalam mendukung aktivitas operasional serta penjualan.

Hasil analisis pada PT Siantar Top Tbk menggunakan Equity Multiplier berada pada kondisi kinerja keuangan yang terbilang sehat. Hal tersebut bisa dilihat pada nilai rata-rata Equity Multiplier berada di standar rasio industri, yakni memperoleh angka 1,18 kali yang artinya Perusahaan memiliki aset yang lebih banyak dibeli menggunakan ekuitas Perusahaan daripada menggunakan hutang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk berdasarkan *Return on Equity (ROE)* berada dalam kategori sangat baik. Rata-rata ROE perusahaan selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 19,69%, yang melampaui standar industri sebesar 10%. Capaian ini mencerminkan kemampuan pada perusahaan dalam pengelolaan modal yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan penjualan bersih dari tahun ke tahun yang disertai dengan pengendalian beban operasional yang stabil menjadi indikator bahwa perusahaan telah berhasil memaksimalkan penggunaan dana investor untuk menciptakan nilai tambah yang optimal.

Secara umum, PT Siantar Top Tbk mencatatkan kinerja keuangan yang cukup solid. Hal ini ditunjukkan oleh rasio *Net Profit Margin* dan *Return on Equity (ROE)* yang berada di atas rata-rata standar industri, mencerminkan tingkat profitabilitas yang baik serta efektivitas perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia. Selain itu, rasio *Equity Multiplier* mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan seimbang. Meskipun demikian, rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan adanya kelemahan dalam efisiensi penggunaan aset, bahkan mengalami tren penurunan selama periode analisis. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih optimal dalam pengelolaan aset agar dapat mendukung pertumbuhan penjualan secara lebih efektif.

4.3.6 Pembahasan Analisa PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk dari sisi *Net Profit Margin* tergolong cukup baik. Ini tercermin dari nilai rata-rata *Net Profit Margin* sepanjang periode analisis yang berada pada kisaran standar rasio industri, yakni senilai 8,95%. Capaian ini menggambarkan bahwa perusahaan masih mampu menjalankan aktivitas penjualannya secara efektif untuk menghasilkan laba. Meskipun terdapat tren peningkatan pada penjualan bersih dari tahun ke tahun, peningkatan beban operasional yang signifikan turut memengaruhi kestabilan laba bersih yang diperoleh, sehingga menciptakan fluktuasi dalam profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi, *Total Asset Turnover* PT Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang tergolong cukup efisien. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata rasio mendekati standar industri, yakni sebesar 0,99 kali. Meskipun sedikit di bawah ambang batas efisiensi ideal, angka tersebut masih mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan relatif ideal dalam menunjang aktivitas penjualan. Selain itu, tren kenaikan rasio dari tahun ke tahun menjadi indikasi bahwa perusahaan menunjukkan perbaikan dalam memanfaatkan seluruh asetnya guna mendukung peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis, rasio *Equity Multiplier* PT Campina Ice Cream Industry Tbk sepanjang periode pengamatan menunjukkan kondisi keuangan yang relatif sehat. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai rasio sebesar 1,14 kali, yang sejalan dengan standar industri. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui modal sendiri (ekuitas) dibandingkan dengan pendanaan melalui utang, sehingga mencerminkan struktur permodalan yang konservatif dan berisiko rendah terhadap beban kewajiban jangka panjang.

Hasil evaluasi terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berada pada kategori cukup ideal. Rata-rata ROE selama periode 2020–2024 mencapai 10,20%, yang sesuai dengan ambang batas standar industri. Angka ini memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan modal secara cukup efisien untuk

menghasilkan laba bersih. Indikasi lain yang mendukung penilaian ini adalah pertumbuhan penjualan bersih yang terus meningkat serta beban operasional yang relatif stabil, menandakan pengelolaan modal yang cukup optimal dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup ideak. Net Profit Margin dan ROE berada pada standar industri, mencerminkan profitabilitas dan efisiensi modal yang stabil meski belum maksimal. Total Asset Turnover menunjukkan efisiensi yang membaik dari tahun ke tahun, sementara Equity Multiplier mengindikasikan struktur keuangan yang sehat. Perusahaan perlu mengendalikan beban agar profitabilitas lebih optimal.

4.3.7 Pembahasan Analisa PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Berdasarkan hasil Analisa pada kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dari sisi *Net Profit Margin* dapat dikategorikan dalam kondisi yang cukup baik. Nilai rata-rata rasio tersebut selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 5,01%, berada pada kisaran standar industri yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya. Meskipun terjadi peningkatan pada penjualan bersih setiap tahunnya, tingginya beban operasional yang dikeluarkan menyebabkan laba bersih yang diperoleh tidak menunjukkan kestabilan, sehingga berdampak pada fluktuasi margin keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dalam aspek *Total Asset Turnover* menunjukkan kondisi yang efisien. Rata-rata rasio selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 1,35 kali, melampaui standar industri yang umumnya ditetapkan pada angka 1 kali. Capaian ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan efisien untuk menunjang aktivitas penjualan. Tren peningkatan nilai rasio dari tahun ke tahun juga mengisyaratkan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset, yang berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Hasil analisis dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menggunakan *Equity Multiplier* berada dalam kondisi kinerja keuangan masih terbilang kurang ideal. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata *Equity Multiplier* berada di atas standar rasio industri, yakni senilai 2,14 kali yang memperlihatkan Perusahaan memiliki aset yang lebih banyak dibeli menggunakan hutang daripada menggunakan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan analisis terhadap rasio *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dapat dikategorikan pada kondisi yang cukup ideal. Selama periode 2020–2024, perusahaan mencatatkan rata-rata ROE sebesar 14,53%, yang berada pada kisaran standar industri. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara cukup efisien guna menghasilkan laba bersih. Hal ini juga didukung oleh tren peningkatan pendapatan

penjualan yang konsisten dari tahun ke tahun, dengan beban operasional yang relatif terkendali. Maka dari itu, perusahaan menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan dana investor untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki kinerja keuangan yang cukup ideal. Net Profit Margin dan ROE menunjukkan profitabilitas yang stabil meski belum optimal. Total Asset Turnover memperlihatkan efisiensi yang stabil dalam penggunaan aset. Namun, tingginya nilai Equity Multiplier mengindikasikan ketergantungan perusahaan terhadap utang, sehingga perlu perhatian dalam struktur pembiayaan untuk menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

4.3.8 Pembahasan Analisa PT Sariguna Primatirta Tbk

Hasil evaluasi terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT Sariguna Primatirta Tbk memperlihatkan bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang cukup solid. Rata-rata NPM selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 14,96%, yang masih sesuai dengan standar industri, mengindikasikan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualannya tergolong baik. Pencapaian ini didukung oleh tren pertumbuhan pendapatan penjualan yang konsisten setiap tahunnya, sementara struktur beban perusahaan cenderung stabil. Dengan demikian, perusahaan dinilai mampu mengelola aktivitas operasional secara efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil evaluasi terhadap rasio *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Sariguna Primatirta Tbk memperlihatkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset dalam mendukung aktivitas penjualan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata TATO selama periode 2020–2024 sebesar 0,88 kali, yang berada di bawah standar industri. Kondisi ini menjelaskan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal untuk memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, tren data tahunan menunjukkan adanya perbaikan secara bertahap, yang menandakan peningkatan efektivitas dalam penggunaan aset operasional seiring waktu.

Berdasarkan hasil analisis, rasio *Equity Multiplier* PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang tergolong sehat. Selama periode 2020–2024, nilai rata-rata *Equity Multiplier* perusahaan mencapai 1,44 kali, yang berada pada kisaran standar industri. Angka ini mencerminkan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih didominasi oleh modal sendiri (ekuitas) dibandingkan pembiayaan melalui utang. Dengan demikian, perusahaan dinilai memiliki ketergantungan yang rendah terhadap kewajiban eksternal dalam mendanai asetnya, yang merupakan indikator positif dalam manajemen struktur modal.

Analisis terhadap rasio *Return on Equity* (ROE) PT Sariguna Primatirta Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan berada dalam kondisi yang ideal. Rata-rata ROE selama periode 2020–2024 tercatat sebesar 19,00%, yang berada pada kisaran standar industri. Capaian ini

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Indikasi tersebut diperkuat oleh adanya tren peningkatan pada penjualan bersih yang diikuti dengan pengendalian beban operasional yang relatif stabil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Sariguna Primatirta Tbk cukup optimal dalam mengelola dana pemegang saham untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

PT Sariguna Primatirta Tbk memperlihatkan kinerja keuangan yang optimal. Net Profit Margin dan ROE berada di standar industri, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Equity Multiplier menunjukkan struktur keuangan yang sehat dengan dominasi ekuitas. Namun, Total Asset Turnover masih di bawah standar, menandakan perlunya peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk mendukung penjualan.

4.3.9 Pembahasan Analisa Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk dari sisi *Net Profit Margin* dapat dikategorikan sangat ideal. Hal ini tercermin dari rata-rata nilai *Net Profit Margin* selama periode 2020–2024 yang mencapai 25,95%, melampaui standar industri yang berlaku. Capaian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki keterampilan yang tinggi untuk menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan yang dilakukan. Kinerja ini juga ditopang oleh tren peningkatan penjualan bersih dari tahun ke tahun, sementara pengeluaran

atau beban operasional relatif terkendali. Dengan demikian, perusahaan mampu menjaga efisiensi sekaligus mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk dari sisi *Total Asset Turnover* dapat dikategorikan kurang efisien. Hal ini terlihat pada hasil rata-rata rasio selama periode 2020–2024 yang hanya senilai 0,73 kali, dimana masih berada dibawah standar rasio industri yang idealnya mencapai minimal 1 kali. Artinya, efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan pendapatan masih belum optimal. Meskipun demikian, terdapat indikasi peningkatan rasio pada beberapa tahun terakhir, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset perusahaan untuk mendukung aktivitas penjualan.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk dari sisi *Equity Multiplier* memperlihatkan kondisi yang sehat. Hal ini diperlihatkan oleh hasil pada rata-rata rasio selama periode 2020–2024 yang mencapai 1,27 kali, masih berada dalam kisaran standar industri. Nilai ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak berasal dari ekuitas dibandingkan utang, yang mencerminkan struktur permodalan yang konservatif dan stabil.

Berdasarkan hasil analisis, kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk dari aspek *Return On Equity* (ROE) menunjukkan

performa yang sangat ideal. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ROE selama periode 2020–2024 yang mencapai 24,07%, berada jauh di atas standar rasio industri. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan penjualan bersih yang konsisten serta beban operasional yang relatif stabil memperkuat efisiensi pengelolaan modal oleh perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

PT Akasha Wira International Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik dari sisi profitabilitas dan pengelolaan modal. *Net Profit Margin* dan ROE masih jauh di atas standar industri, mencerminkan efisiensi tinggi dalam menghasilkan laba. Struktur modal juga sehat dengan dominasi ekuitas. Namun, efektivitas penggunaan aset masih perlu ditingkatkan karena *Total Asset Turnover* berada di bawah standar industri.

4.3.10 Pembahasan Analisa Komparatif pada perhitungan Dupont System Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2024

Hasil analisis komparatif dupont pada perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat pada BEI tahun 2020-2024 memperlihatkan bahwa hampir semua Perusahaan Makanan & Minuman mengalami peningkatan *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun, terlihat beberapa perusahaan mengalami peningkatan yang terbilang cukup stabil di profit margin yang

didapatkan. PT. Akasha Wira International Tbk serta PT. Siantar Top Tbk merupakan perusahaan yang mengalami peningkatan profit margin paling tinggi pada tahun 2024 serta berada di atas rasio industri yang ditetapkan.

Pada analisa *Total Asset Turnover* ada 3 perusahaan yang bisa dikatakan efisien dalam memanfaatkan asset, sedangkan 6 perusahaan lainnya masih kurang efisien dalam memanfaatkan assetnya dikarenakan memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* yang masih kurang dari 1 kali. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki perputaran aset yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan makanan & minuman lainnya, ini memperlihatkan perusahaan lebih terampil dalam memanfaatkan asset untuk menciptakan pendapatan. Sementara itu Indofood PT. Indofood Sukses Makmur Tbk masih dibawah standar rasio industri serta lebih rendah dari perusahaan lainnya, ini memperlihatkan bahwa perusahaan ini masih kurang optimal dalam mengelola asset untuk menghasilkan pendapatan.

Pada analisa *Equity Multiplier* sebagian besar perusahaan berada di standar rasio yang ditetapkan sebagai indikator bahwa perusahaan tersebut sehat ini menunjukkan penggunaan utang yang lebih rendah yang membuat mereka lebih fleksibelitas apabila dihadapkan situasi keuangan yang tidak stabil di kemudian hari, dengan struktur modal yang konservatif, perusahaan juga mampu mengurasi resiko keuangan yang akan terjadi. Namun, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk memiliki *Equity Multiplier* yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini masih bergantung pada hutang untuk mendapatkan dana untuk beroperasi.

Pada analisa Return On Equity perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan menunjukkan ROE yang baik serta stabil dikarenakan diatas standar rasio industri, ini memperlihatkan bahwa perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari ekuitas. PT. Akasha Wira International Tbk memiliki rata-rata Return On Equity yang sangat baik yaitu 24,07%, sedangkan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki rata-rata Return On Equity terendah dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel yaitu sebesar 10,20%, namun rata-rata ini masih tergolong baik dalam perhitungan Return On Equity karena masih diatas 10%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur industri sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan DuPont System, yaitu suatu metode analisis keuangan yang membagi komponen *Return on Equity* (ROE) menjadi tiga indikator utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Equity Multiplier* (EM).

Berdasarkan hasil analisis terhadap sembilan perusahaan yang telah dijadikan sampel pada penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yakni:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Sebagai salah satu indikator profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Secara umum, perusahaan-perusahaan pada subsektor makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang cukup positif, di mana sebagian besar mampu mengelola beban operasional secara efisien serta menerapkan strategi pemasaran yang tepat sasaran. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah perusahaan yang mencatatkan margin laba bersih di bawah rata-rata industri. Hal ini

kemungkinan disebabkan oleh tingginya beban pokok penjualan maupun biaya administrasi yang belum terkelola secara optimal. Oleh karena itu, perbedaan nilai NPM antar perusahaan menjadi perhitungan penting bagi upaya berkelanjutan dalam inovasi dan efisiensi, guna menjaga serta meningkatkan kinerja profitabilitas di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas perusahaan memiliki nilai TATO yang relatif rendah, yaitu di bawah standar rasio industri. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar perusahaan belum mampu mengoptimalkan penggunaan total asetnya secara maksimal. Penyebab dari rendahnya rasio ini dapat berasal dari tingginya nilai aset tetap yang kurang produktif atau sistem produksi dan distribusi yang belum berjalan secara efisien. Hanya sebagian kecil perusahaan yang menunjukkan efisiensi tinggi, yang artinya mereka berhasil mengelola aset secara efektif untuk mendukung proses penjualan dan produksi.

3. *Equity Multiplier (EM)*

Equity Multiplier (EM) memberikan gambaran mengenai struktur permodalan perusahaan, khususnya dalam hal ketergantungan terhadap utang. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai EM dalam batas yang wajar, yaitu antara 1,5

hingga 2,0. Artinya, perusahaan tidak terlalu bergantung pada sumber dana eksternal atau utang dalam menjalankan operasionalnya. Struktur permodalan yang konservatif seperti ini dinilai baik karena dapat mengurangi risiko finansial dan memberikan kestabilan dalam jangka panjang. Namun, terlihat beberapa perusahaan yang memiliki nilai EM yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa beban keuangan akibat penggunaan utang perlu dikontrol agar tidak membebani laba yang diperoleh.

4. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah hasil akhir dari metode DuPont menunjukkan bahwa seluruh perusahaan dalam penelitian ini mampu menghasilkan imbal hasil terhadap ekuitas yang dimiliki. Nilai ROE dari masing-masing perusahaan berada di atas ambang batas minimal industri, yaitu 10%, yang menandakan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan ini cukup berhasil dalam menghasilkan nilai lebih bagi para pemegang saham. Nilai ROE tertinggi diperoleh oleh PT Akasha Wira International Tbk, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki sinergi yang optimal antara profitabilitas, efisiensi pemanfaatan aset, dan struktur permodalan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024 berada dalam kondisi yang cukup sehat dan stabil, walaupun terdapat beberapa indikator tertentu, seperti efisiensi pemanfaatan aset,

yang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang sudah ditemukan, didapatkan saran yang bisa diberikan sebagai implikasi pada hasil penelitian ini yaitu:

1. Saran bagi Perusahaan

Bagi perusahaan-perusahaan dalam industri subsektor makanan dan minuman, disarankan untuk memaksimalkan efisiensi operasional, khususnya dalam hal pengelolaan aset tetap dan aset lancar yang dimiliki. Nilai TATO yang rendah memperlihatkan bahwa aset masih belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan masih perlu melakukan evaluasi terhadap struktur asetnya, serta mempertimbangkan penggunaan teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga margin keuntungan dengan melakukan pengendalian biaya secara efektif, agar profitabilitas tetap terjaga dalam kondisi persaingan industri yang semakin ketat.

2. Saran bagi investor atau calon investor

Hasil analisis ini bisa menjadi acuan pada proses pengambilan keputusan investasi. Meskipun nilai ROE merupakan indikator penting, namun investor juga disarankan untuk memperhatikan komponen-komponen pembentuknya, yaitu NPM, TATO, dan EM, karena nilai ROE yang tinggi bisa saja disebabkan oleh penggunaan utang yang berlebihan

(EM tinggi) atau margin laba yang tinggi namun efisiensi aset yang rendah. Maka dari itu, pendekatan analisis DuPont memberikan gambaran yang lebih mendalam terhadap sumber kekuatan maupun kelemahan pada perusahaan terutama di aspek keuangannya.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari sisi cakupan variabel dan metodologi. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi ini dengan menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional lainnya. Selain itu, dapat pula digunakan pendekatan statistik yang lebih kompleks seperti regresi panel data atau analisis structural equation modeling (SEM) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antar variabel. Penambahan objek penelitian dari sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan juga dapat memberikan kontribusi pada perluasan generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Avriyanti, S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN SISTEM DU PONT PADA PT. ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE Tbk PERIODE 2018-2022. *Japb*, 6(2), 468–484.
- Chandrarin, G. (2018). Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif. In *Salemba Empat*.
- Dian Octama Putra, Rani Amalia, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2020-2022). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.995>
- Fadjar Harimurti, S. Y. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM*. 473–483.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Irham Fahmi. Analisis Laporan Keuangan / Irham Fahmi, S.E., M.Si. .2017
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. In *Mitra Wacana Media*.
- Harahap, S. S. (2018). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. In *Indira Faristiara dan Hari Purwanto* (Vol. 6).
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive. In *PT. Gramedia : Jakarta* (Vol. 4, Issue 1).
- Horne, J. Van, & Wachowicz Jr, J. M. (2016). Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan, Fundamental of Financial Management. In *Salemba Empat*.
- Idriana. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk*.
- IDX.co.id. (2020). Laporan Keuangan Perusahaan Makanan & Minuman. *Laporan Keuangan Tahun 2020*, 4–8. https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan_Keuangan_Tahun_2020/Audit/HMSP/FinancialStatement-2020-Tahunan-HMSP.pdf
- Ivan, Gumilar; Azhar, Affandi; Laely, Purnamasari; Denok, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. <https://books.google.co.id/books?id=iRFUEAAAQBAJ&l>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keunagan. In *RAJAWALI PERS*.
- Mubarak, W. (2021). *MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM PADA*

PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN) Oleh : WILDAN MUBARAK PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BUR. 89.

- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan ketujuh belas. In *Liberty, Yogyakarta*.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. In *Salemba Empat*.
- Rhyne, R. G., & Brigham, E. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. *The Journal of Finance*, 34(5). <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Rully Movizar, Jalinas, & Nanda Hawadah. (2016). *Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2016*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 163–173. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.805>
- Sari, D. N., & Mirawati, M. (2023). *Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2016-2021 dengan Metode Analisis Du Pont System*. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.31958/mabis.v3i1.9062>
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis Eleventh Edition*. In *McGraw-Hill Education*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi 2|Cetakan Ke-29, Februari 2022. In @2022, *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). *Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129–138. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Variable	Indikator	Metodelogi Penelitian	Rumusan Masalah
Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)	1. Kinerja Keuangan : a. Laporan Keuangan 2. Dupont System: a. Net Profit Margin (NPM) b. Total Asset Turn Over (TATO) c. Equity Multiplier (EM) d. Return On Equity (ROE)	1. Neraca 2. Laba Rugi 1. Total Biaya 2. Laba Bersih Setelah Pajak. 1. Aktiva Lancar 2. Total Asset 1. Ekuitas 2. Pembiayaan Asset 1. NPM 2. TATO 3. EM	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. 2. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dokumentasi. 3. Objek penelitian menggunakan Laporan Tahunan yang diterbitkan di BEI.	1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 berdasarkan analisis dupont? 2. Apa faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 berdasarkan analisis dupont? 3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara Perusahaan Manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 berdasarkan analisis DuPont?

Lampiran 2 Data Sekunder

Data Kuantitatif untuk Analisis Dupont pada Perusahaan Sample

Dalam satuan Rupiah

NO.	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL EKUITAS
1	INDF	2020	8.752.066.000	81.731.469.000	163.136.516.000	79.138.044.000
		2021	11.203.585.000	99.345.618.000	179.356.193.000	86.632.111.000
		2022	9.192.569.000	110.830.272.000	180.433.300.000	93.623.038.000
		2023	11.493.733.000	111.703.611.000	186.587.957.000	100.464.891.000
		2024	13.077.496.000	115.786.525.000	201.713.313.000	108.991.283.000
2	MYOR	2020	2.098.168.514	24.476.953.742	19.777.500.514	11.271.468.050
		2021	1.211.052.647	27.904.558.322	19.917.653.265	11.360.031.396
		2022	1.970.064.538	30.669.405.966	22.276.160.695	12.834.694.091
		2023	3.244.872.091	31.485.008.185	23.870.404.962	15.282.089.187
		2024	3.067.667.675	36.072.949.286	29.728.781.933	17.102.428.334
3	CMRY	2020	177.007.000	1.861.963.000	1.086.782.000	734.379.000
		2021	790.229.000	4.095.689.000	5.603.779.000	4.696.939.000
		2022	1.060.582.000	6.378.348.000	6.223.251.000	5.258.332.000
		2023	1.241.780.000	7.772.910.000	7.046.857.000	5.941.328.000
		2024	1.519.425.000	9.025.658.000	8.191.571.000	6.752.148.000
4	ULTJ	2020	1.109.666.000	5.967.362.000	8.754.116.000	4.781.737.000
		2021	1.276.793.000	6.616.642.000	7.406.856.000	5.138.126.000
		2022	965.486.000	7.656.252.000	7.376.375.000	5.822.679.000
		2023	1.186.161.000	8.302.741.000	7.523.956.000	6.686.968.000
		2024	1.153.916.000	8.874.202.000	8.461.365.000	7.426.918.000
5	STTP	2020	628.628.879	3.846.300.255	3.448.995.059	2.673.298.199
		2021	617.573.766	4.241.856.914	3.919.243.683	3.300.848.622
		2022	624.524.005	4.931.553.771	4.590.737.849	3.928.398.774
		2023	917.794.022	4.767.207.433	5.482.234.635	4.847.511.376
		2024	1.314.430.773	4.959.939.533	6.762.107.188	6.146.072.005
6	CAMP	2020	44.045.828.313	956.634.474.111	1.086.873.666.641	961.711.929.702
		2021	100.066.615.090	1.019.133.657.275	1.147.260.611.704	1.022.814.971.132
		2022	121.257.336.904	1.129.360.552.136	1.074.777.460.412	941.454.031.015
		2023	127.426.464.539	1.135.790.489.555	1.088.726.193.209	952.639.271.054
		2024	97.110.136.525	1.158.489.850.210	1.083.173.624.832	934.979.192.879
7	GOOD	2020	245.103.762	7.719.379.796	6.670.943.518	2.956.960.513
		2021	492.637.672	8.799.579.901	6.766.602.279	3.030.658.030
		2022	521.714.035	10.510.942.814	7.327.371.933	3.351.444.502
		2023	601.467.293	10.543.572.559	7.427.707.902	3.909.211.386

NO.	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL EKUITAS
		2024	687.194.544	12.235.369.422	8.431.726.766	4.005.836.794
8	CLEO	2020	132.772.234	972.634.784	1.310.940.121	894.746.110
		2021	180.711.667	1.103.519.743	1.348.181.576	1.001.579.893
		2022	195.465.706	1.674.053.536	1.790.304.606	1.209.171.716
		2023	324.092.144	2.090.115.884	2.296.227.711	1.514.585.030
		2024	474.019.250	2.696.813.747	2.663.387.006	1.929.776.447
9	ADES	2020	135.789.000	673.364.000	958.791.000	700.508.000
		2021	265.758.000	935.075.000	1.304.108.000	969.817.000
		2022	364.972.000	1.290.992.000	1.645.582.000	1.334.836.000
		2023	395.798.000	1.525.445.000	2.085.182.000	1.729.808.000
		2024	527.368.000	1.956.431.000	2.696.874.000	2.258.501.000

Lampiran 2

Data Analisis Dupont pada Perusahaan Sample

DATA NET PROFIT MARGIN (NPM) TAHUN 2020-2024

NO.	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (RP)	TOTAL PENJUALAN (RP)	NPM
1	INDF	2020	8.752.066.000	81.731.469.000	10,71%
		2021	11.203.585.000	99.345.618.000	11,28%
		2022	9.192.569.000	110.830.272.000	8,29%
		2023	11.493.733.000	111.703.611.000	10,29%
		2024	13.077.496.000	115.786.525.000	11,29%
2	MYOR	2020	2.098.168.514	24.476.953.742	8,57%
		2021	1.211.052.647	27.904.558.322	4,34%
		2022	1.970.064.538	30.669.405.966	6,42%
		2023	3.244.872.091	31.485.008.185	10,31%
		2024	3.067.667.675	36.072.949.286	8,50%
3	CMRY	2020	177.007.000	1.861.963.000	9,51%
		2021	790.229.000	4.095.689.000	19,29%
		2022	1.060.582.000	6.378.348.000	16,63%
		2023	1.241.780.000	7.772.910.000	15,98%
		2024	1.519.425.000	9.025.658.000	16,83%
4	ULTJ	2020	1.109.666.000	5.967.362.000	18,60%
		2021	1.276.793.000	6.616.642.000	19,30%
		2022	965.486.000	7.656.252.000	12,61%
		2023	1.186.161.000	8.302.741.000	14,29%
		2024	1.153.916.000	8.874.202.000	13,00%
5	STTP	2020	628.628.879	3.846.300.255	16,34%
		2021	617.573.766	4.241.856.914	14,56%
		2022	624.524.005	4.931.553.771	12,66%
		2023	917.794.022	4.767.207.433	19,25%
		2024	1.314.430.773	4.959.939.533	26,50%
6	CAMP	2020	44.045.828.313	956.634.474.111	4,60%
		2021	100.066.615.090	1.019.133.657.275	9,82%
		2022	121.257.336.904	1.129.360.552.136	10,74%
		2023	127.426.464.539	1.135.790.489.555	11,22%
		2024	97.110.136.525	1.158.489.850.210	8,38%
7	GOOD	2020	245.103.762	7.719.379.796	3,18%

NO.	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (RP)	TOTAL PENJUALAN (RP)	NPM
		2021	492.637.672	8.799.579.901	5,60%
		2022	521.714.035	10.510.942.814	4,96%
		2023	601.467.293	10.543.572.559	5,70%
		2024	687.194.544	12.235.369.422	5,62%
8	CLEO	2020	132.772.234	972.634.784	13,65%
		2021	180.711.667	1.103.519.743	16,38%
		2022	195.465.706	1.674.053.536	11,68%
		2023	324.092.144	2.090.115.884	15,51%
		2024	474.019.250	2.696.813.747	17,58%
9	ADES	2020	135.789.000	673.364.000	20,17%
		2021	265.758.000	935.075.000	28,42%
		2022	364.972.000	1.290.992.000	28,27%
		2023	395.798.000	1.525.445.000	25,95%
		2024	527.368.000	1.956.431.000	26,96%

DATA TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TAHUN 2020-2024

NO.	EMITEN	TAHUN	TOTAL PENJUALAN (RP)	TOTAL AKTIVA (RP)	TATO
1	INDF	2020	81.731.469.000	163.136.516.000	0,50
		2021	99.345.618.000	179.356.193.000	0,55
		2022	110.830.272.000	180.433.300.000	0,61
		2023	111.703.611.000	186.587.957.000	0,60
		2024	115.786.525.000	201.713.313.000	0,57
2	MYOR	2020	24.476.953.742	19.777.500.514	1,24
		2021	27.904.558.322	19.917.653.265	1,40
		2022	30.669.405.966	22.276.160.695	1,38
		2023	31.485.008.185	23.870.404.962	1,32
		2024	36.072.949.286	29.728.781.933	1,21
3	CMRY	2020	1.861.963.000	1.086.782.000	1,71
		2021	4.095.689.000	5.603.779.000	0,73
		2022	6.378.348.000	6.223.251.000	1,02
		2023	7.772.910.000	7.046.857.000	1,10
		2024	9.025.658.000	8.191.571.000	1,10
4	ULTJ	2020	5.967.362.000	8.754.116.000	0,68
		2021	6.616.642.000	7.406.856.000	0,89
		2022	7.656.252.000	7.376.375.000	1,04
		2023	8.302.741.000	7.523.956.000	1,10
		2024	8.874.202.000	8.461.365.000	1,05
5	STTP	2020	3.846.300.255	3.448.995.059	1,12
		2021	4.241.856.914	3.919.243.683	1,08
		2022	4.931.553.771	4.590.737.849	1,07
		2023	4.767.207.433	5.482.234.635	0,87
		2024	4.959.939.533	6.762.107.188	0,73
6	CAMP	2020	956.634.474.111	1.086.873.666.641	0,88
		2021	1.019.133.657.275	1.147.260.611.704	0,89
		2022	1.129.360.552.136	1.074.777.460.412	1,05
		2023	1.135.790.489.555	1.088.726.193.209	1,04
		2024	1.158.489.850.210	1.083.173.624.832	1,07
7	GOOD	2020	7.719.379.796	6.670.943.518	1,16
		2021	8.799.579.901	6.766.602.279	1,30
		2022	10.510.942.814	7.327.371.933	1,43
		2023	10.543.572.559	7.427.707.902	1,42
		2024	12.235.369.422	8.431.726.766	1,45

NO.	EMITEN	TAHUN	TOTAL PENJUALAN (RP)	TOTAL AKTIVA (RP)	TATO
8	CLEO	2020	972.634.784	1.310.940.121	0,74
		2021	1.103.519.743	1.348.181.576	0,82
		2022	1.674.053.536	1.790.304.606	0,94
		2023	2.090.115.884	2.296.227.711	0,91
		2024	2.696.813.747	2.663.387.006	1,01
9	ADES	2020	673.364.000	958.791.000	0,70
		2021	935.075.000	1.304.108.000	0,72
		2022	1.290.992.000	1.645.582.000	0,78
		2023	1.525.445.000	2.085.182.000	0,73
		2024	1.956.431.000	2.696.874.000	0,73

DATA EQUITY MULTIPLIER (EM) TAHUN 2020-2024

NO.	EMITEN	TAHUN	TOTAL AKTIVA (RP)	TOTAL EKUITAS (RP)	EM
1	INDF	2020	163.136.516.000	79.138.044.000	2,06
		2021	179.356.193.000	86.632.111.000	2,07
		2022	180.433.300.000	93.623.038.000	1,93
		2023	186.587.957.000	100.464.891.000	1,86
		2024	201.713.313.000	108.991.283.000	1,85
2	MYOR	2020	19.777.500.514	11.271.468.050	1,75
		2021	19.917.653.265	11.360.031.396	1,75
		2022	22.276.160.695	12.834.694.091	1,74
		2023	23.870.404.962	15.282.089.187	1,56
		2024	29.728.781.933	17.102.428.334	1,74
3	CMRY	2020	1.086.782.000	734.379.000	1,48
		2021	5.603.779.000	4.696.939.000	1,19
		2022	6.223.251.000	5.258.332.000	1,18
		2023	7.046.857.000	5.941.328.000	1,19
		2024	8.191.571.000	6.752.148.000	1,21
4	ULTJ	2020	8.754.116.000	4.781.737.000	1,83
		2021	7.406.856.000	5.138.126.000	1,44
		2022	7.376.375.000	5.822.679.000	1,27
		2023	7.523.956.000	6.686.968.000	1,13
		2024	8.461.365.000	7.426.918.000	1,14
5	STTP	2020	3.448.995.059	2.673.298.199	1,29
		2021	3.919.243.683	3.300.848.622	1,19
		2022	4.590.737.849	3.928.398.774	1,17
		2023	5.482.234.635	4.847.511.376	1,13
		2024	6.762.107.188	6.146.072.005	1,10
6	CAMP	2020	1.086.873.666.641	961.711.929.702	1,13
		2021	1.147.260.611.704	1.022.814.971.132	1,12
		2022	1.074.777.460.412	941.454.031.015	1,14
		2023	1.088.726.193.209	952.639.271.054	1,14
		2024	1.083.173.624.832	934.979.192.879	1,16
7	GOOD	2020	6.670.943.518	2.956.960.513	2,26
		2021	6.766.602.279	3.030.658.030	2,23
		2022	7.327.371.933	3.351.444.502	2,19
		2023	7.427.707.902	3.909.211.386	1,90
		2024	8.431.726.766	4.005.836.794	2,10
8	CLEO	2020	1.310.940.121	894.746.110	1,47

NO.	EMITEN	TAHUN	TOTAL AKTIVA (RP)	TOTAL EKUITAS (RP)	EM
		2021	1.348.181.576	1.001.579.893	1,35
		2022	1.790.304.606	1.209.171.716	1,48
		2023	2.296.227.711	1.514.585.030	1,52
		2024	2.663.387.006	1.929.776.447	1,38
9	ADES	2020	958.791.000	700.508.000	1,37
		2021	1.304.108.000	969.817.000	1,34
		2022	1.645.582.000	1.334.836.000	1,23
		2023	2.085.182.000	1.729.808.000	1,21
		2024	2.696.874.000	2.258.501.000	1,19

DATA RETURN ON EQUITY (ROE) TAHUN 2020-2024

NO.	EMITEN	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE
1	INDF	2020	10,71%	0,50	2,06	11,06%
		2021	11,28%	0,55	2,07	12,93%
		2022	8,29%	0,61	1,93	9,82%
		2023	10,29%	0,60	1,86	11,44%
		2024	11,29%	0,57	1,85	12,00%
2	MYOR	2020	8,57%	1,24	1,75	18,61%
		2021	4,34%	1,40	1,75	10,66%
		2022	6,42%	1,38	1,74	15,35%
		2023	10,31%	1,32	1,56	21,23%
		2024	8,50%	1,21	1,74	17,94%
3	CMRY	2020	9,51%	1,71	1,48	24,10%
		2021	19,29%	0,73	1,19	16,82%
		2022	16,63%	1,02	1,18	20,17%
		2023	15,98%	1,10	1,19	20,90%
		2024	16,83%	1,10	1,21	22,50%
4	ULTJ	2020	18,60%	0,68	1,83	23,21%
		2021	19,30%	0,89	1,44	24,85%
		2022	12,61%	1,04	1,27	16,58%
		2023	14,29%	1,10	1,13	17,74%
		2024	13,00%	1,05	1,14	15,54%
5	STTP	2020	16,34%	1,12	1,29	23,52%
		2021	14,56%	1,08	1,19	18,71%
		2022	12,66%	1,07	1,17	15,90%
		2023	19,25%	0,87	1,13	18,93%
		2024	26,50%	0,73	1,10	21,39%
6	CAMP	2020	4,60%	0,88	1,13	4,58%
		2021	9,82%	0,89	1,12	9,78%
		2022	10,74%	1,05	1,14	12,88%
		2023	11,22%	1,04	1,14	13,38%
		2024	8,38%	1,07	1,16	10,39%
7	GOOD	2020	3,18%	1,16	2,26	8,29%
		2021	5,60%	1,30	2,23	16,26%
		2022	4,96%	1,43	2,19	15,57%
		2023	5,70%	1,42	1,90	15,39%
		2024	5,62%	1,45	2,10	17,15%
8	CLEO	2020	13,65%	0,74	1,47	14,84%
		2021	16,38%	0,82	1,35	18,04%

NO.	EMITEN	TAHUN	NPM	TATO	EM	ROE
		2022	11,68%	0,94	1,48	16,17%
		2023	15,51%	0,91	1,52	21,40%
		2024	17,58%	1,01	1,38	24,56%
9	ADES	2020	20,17%	0,70	1,37	19,38%
		2021	28,42%	0,72	1,34	27,40%
		2022	28,27%	0,78	1,23	27,34%
		2023	25,95%	0,73	1,21	22,88%
		2024	26,96%	0,73	1,19	23,35%

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup



Data Diri

Nama : Salsa Ika Fitriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Kidul, 12 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : PUP Sektor V Blok P 3 No. 3, RT.01, RW. 28, Kel.
Bahagia, Kec. Babelan, Kab. Bekasi, 17610
No. Telp / HP : 088219969527
Email : 21110004@pertiwi.ac.id

Latar Belakang Pendidikan

2021-2025 : Universitas Pertiwi
2016-2019 : SMK Negeri 1 Kota Bekasi
2013-2016 : SMP Negeri 19 Kota Bekasi
2007-2013 : SDN Kaliabang Tengah III

Lampiran 4 Lembar Bimbingan Dosen

PELAKSANAAN BIMBINGAN SKRIPSI

TANGGAL	MATERI / MASALAH YANG DIBAHAS	PARAF	
		MHS	DOSEN
3/05	Pembuatan mengenai judul skripsi untuk objek yang diteliti & deadline pengajuan bab 1-3	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11/06	Uraian mengenai pokok skripsi karena tidak mengerti-nya	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
20/06	Pembahasan artikel yang ditunjukkan dengan template penulisan. tau bentuk di lampiri bu dyah.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
21/06	Eliminasi artikel sampai minggu teslusa & sample penulisan - Pdk. tab 4 menunjukkan ringkasan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
26/06	Forma penulisan halaman. Pada mana pengantar, daftar isi, daftar tabel menunjukkan rumus dari cara ringkasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
28/06	Kerangka penulisan ditunjukkan dengan format yang telah ditetapkan kampus. kerangka penulisan (margin, penulisan, dll)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
01/07	Menyusun penulisan daftar gambar, tabel, & pustaka. penulisan kerangka skripsi serta pengumpulan hasil teslusa	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
04/07	Pembahasan seluruh daftar isi yang ditunjukkan dengan format & profesional & sesuai format penulisan yang berlaku.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
07/07	Forma dan penulisan tabel kunci main kerangka dan mengemulikan topik & ringkasan pengantar penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
08/07	Forma tidak ada kejelasan dari penulisan pertama, maka bimbingan menggunakan penulisan ke penulisan lain.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
14/07	Pembahasan skripsi yang belum revisi serta pengumpulan format gambar agar lebih menarik.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
16/07	Revisi penulisan skripsi menjadi "PT" agar sesuai KMBEL dan penulisan kalimat bjar.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
19/07	Revisi penulisan akhir Bu dyah dan penulisan penulisan yang bjar.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsia Ika Fitriyani
 Prog / Jurusan NIM : SI / Akuntansi : 21110004
 Judul Penelitian : Evaluasi Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Dupont Analysis (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Masa 2020-2024)
 Dosen Pembimbing Materi : 1. Dyah Shrim Kusumawati, S.E., M.M.SI
 Dosen Pembimbing Teknis : 2. Joelianty Dwi Supraptiningsih, S.Pd., M.M.

Mengetahui,
 Bekasi, 6 Agustus 2025
 UNIVERSITAS - PERTIWI

[Signature]
 Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M.
 Wakil Rektor I Universitas Pertiwi
 Fakultas Bisnis & Teknologi
 Universitas Pertiwi

KETENTUAN-KETENTUAN:

1. Kartu Bimbingan Skripsi diterbitkan untuk pelaksanaan bimbingan penelitian secara sistematis dan berkesinambungan. Perkembangan pelaksanaan penelitian mahasiswa dimonitor dan diverifikasi langsung oleh Dosen Pembimbing yang bersangkutan.
2. Kartu Bimbingan Skripsi ini diberikan kepada mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi atau pembuatan tugas akhir.
3. Kartu Bimbingan Skripsi ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing yang telah ditunjuk secara resmi oleh Pimpinan Akademik UNIVERSITAS PERTIWI.
4. Setiap konsultasi atau bimbingan harus dicatat materi yang dibahas tanggal bimbingan dan tandatangan aslinya. Dosen pembimbing yang bersangkutan.